



Katalog 6401.31

NERACA ENERGI DKI JAKARTA

ENERGY BALANCE OF DKI JAKARTA

2002 - 2004

22.598

er.
nd

DKI Jakarta

BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

<https://jakarta.bps.go.id>

10.0307 6079



Katalog 6401.31

NO. PUSTAKA :	W-1205-0120
M F N :	
MILIK :	PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA

NERACA ENERGI DKI JAKARTA

ENERGY BALANCE OF DKI JAKARTA

2002 - 2004

WILDA: 387.00

A R S I P

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

**NERACA ENERGI DKI JAKARTA
2002 - 2004**

***Energy Balance of DKI Jakarta
2002 - 2004***

ISBN. 979.474.756.4

Nomor Publikasi / *Publication Number* : 31530.0506
Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 6401.31
Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 27,9 cm
Jumlah Halaman / *Total Pages* : x + 67 Halaman / *pages*

Naskah / *Manuscript* :
Bidang Statistik Produksi
Production Statistics Division

Gambar Kulit / *Cover Design* :
Bidang Statistik Produksi
Production Statistics Division

Diterbitkan Oleh / *Published by* :
BPS Propinsi DKI Jakarta
BPS DKI Jakarta Province

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the sources

Kata Pengantar

Publikasi "Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2002–2004" merupakan publikasi kedua yang diterbitkan oleh BPS Provinsi DKI Jakarta. Edisi ini menyajikan data energi yang mencakup BBM yang masuk dan keluar propinsi DKI Jakarta, transformasi, dan konsumsi di DKI Jakarta pada tahun 2002–2004. Data ini bermanfaat untuk penaksiran, analisis dan pembuatan kebijakan pemerintah daerah di bidang energi, khususnya dengan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah.

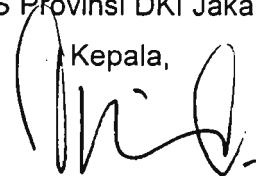
Disadari bahwa cakupan penyajian datanya belum sempurna karena keterbatasan data yang tersedia. Beberapa data mengenai pemakaian energi tidak tersedia secara rinci sehingga harus dilakukan estimasi

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberi masukan dan bantuan hingga terbitnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Saran dan kritik guna perbaikan serta penyempurnaan sangat diharapkan, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Desember 2005

BPS Provinsi DKI Jakarta

Kepala,



SUNARI SARWONO

NIP: 340004312

Foreword



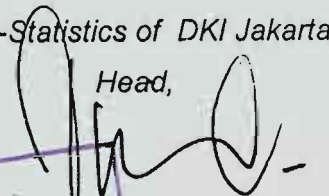
The 2002 – 2004 Energy Balance of DKI Jakarta is the second publication issued by BPS-Statistics of DKI Jakarta. This publication presents energy data covering various types of energy come and go through province of DKI Jakarta, transformation, and consumption of DKI Jakarta. Such as publication is very useful for forecasting, analyzing, and formulating energy policy of local government, especially for law of regional autonomy constitution.

It is realized that coverage limitation on this issue due to unavailability of data. Some of them, especially data consumption had to be estimated to solve the problems.

Finally, thank you for contributing this publication. Suggestions and criticisms for further improvements and are always welcome and hopefully this publication is useful for everyone.

Jakarta, Desember 2005

BPS-Statistics of DKI Jakarta
Head,


SUNARI SARWONO
NIP: 340004312



<https://jakarta.bps.go.id>

786.331.733,339 , and for transportation is as much as 40.854.151,634 SBM. Whereas the energy consumption for the other economic sector is about 18.108.200,277 SBM and 37.835.432,684 SBM for residential use.

In the year 2003, energy consumption in DKI Jakarta is about 1.149.575.466,444 SBM, which is about a 30,17 percent increase. The energy consumed for industry, mining, and construction is 1.028.349.549,315 SBM, 55.997.015,950 SBM for transportation, 17.479.658,267 SBM for the other economic sector, and 47.749.242,913 SBM for residential use.

In the year 2004, energy consumption has a 19,51 percent decrease since 2003 with the amount of energy consumption as much as 925.299.444,474 SBM. The amount of energy consumption for industry, mining, and construction is about 768.667.079,557 SBM, 60.548.725,989 for transportation, the other economic sector is 47.084.504,082 SBM, and 48.999.134,845SBM for residential use.

<https://jakarta.bps.go.id>

Abstraction

Natural energy is needed for generating most of all life activities of the society. To make any industrial product needs energy for the production machines, to move any product needs energy for the production machines, to move any product needs energy for the mechanical equipments and transportation vehicle, to use buildings needs energy for light and air condition, and for them selves also needs energy for accommondation, car, and tools.

Allmentioned above indicates that energy is very vital as power source, and it can not be separated from the human life. Several types of energy have been produced in order to fullfil the need of the society.

Types of energy produced are Pertamina Plus, Pertamina, Premix, Premium, Solar, Avgas, Avtur, Coal Briquite, LPG, City Gas Natural Gas, Kerosine, Burn Fuel, Lubricans Oil, Crude petolium, Electricity, and Others.

The amount of energy demand in DKI Jakarta in the year 2003 is about 1.158.362.163,935 SBM, which is a 29,99 percent increase since 2002 about 891.089.062,442 SBM. The amount of energy demand in the year 2004 reaches up to 935.104.656,725 SBM, which is a 4,94 percent increase since 2002 and but decreased 19.27 percent since 2002.

Imported energy includes almost all types of energy. Whereas exported energy includes crude oil and city gas because they are not processed in DKI Jakarta.

In the year 2002 the amount of all types of imported energy in DKI Jakarta is about 960.608.517,344 SBM. In the year 2003 the amount of imported energy has a 31.44 percent increase up to 1.262.635.227,814 SBM. In the year 2004 the amount of all types of imported energy in DKI Jakarta decreased about 973.397.153,609 SBM. The decrease cause of city gas and burn oil.

The most amount of energy demand is city gas, LPG, and premium. In the year 2004, the amount of energy demand on city gas about 692.078.211,360 SBM, LPG energy is about 127.902.883,311 SBM, and premium energy is about 31.218.816,294 SBM.

The energy consumption in DKI Jakarta is primarily used for industry, mining, and construction. The amount of energy consumed in the year 2002 is about 883.129.517,934 SBM. As for industry, mining, and construction the amount of energy consumed is about

Konsumsi akhir energi selama tahun 2002 adalah sebesar 883.129.517,934 SBM, untuk Industri, Pertambangan, dan Konstruksi sebesar 786.331.733,339 SBM, untuk Transportasi sebesar 40.854.151,634 SBM untuk sektor ekonomi lainnya sebesar 18.108.200,277 SBM, dan untuk keperluan rumahtangga sebesar 37.835.432,684 SBM.

Pada tahun 2003, konsumsi akhir energi DKI Jakarta adalah sebesar 1.149.575.466,444 SBM, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30,17 persen. Konsumsi akhir energi untuk Industri, Pertambangan, dan Konstruksi sebesar 1.028.349.549,315 SBM. Transportasi sebesar 55.997.015,950 SBM, sektor ekonomi lainnya sebesar 17.479.658,267 SBM, dan rumahtangga sebesar 47.749.242,913 SBM.

Pada tahun 2004, konsumsi energi mengalami sedikit penurunan, yaitu 19,51 persen dari tahun 2003, dengan jumlah konsumsi 925.299.444,474 SBM. Konsumsi energi untuk Industri, Pertambangan, dan Konstruksi sebesar 768.667.079,557 SBM, Transportasi sebesar 60.548.725,989 SBM, sektor ekonomi lainnya 47.084.504,082 SBM dan rumahtangga sebesar 48.999.134,845 SBM.

<https://jakarta.bps.go.id>

Abstraksi

Energi diperlukan untuk menggerakkan kegiatan pada seluruh kehidupan masyarakat. Untuk membuat suatu produk dalam perindustrian membutuhkan energi bagi mesin-mesin produksi, untuk memindahkan produk memerlukan energi bagi peralatan mekanik dan alat transportasi, untuk bangunan gedung membutuhkan energi bagi penerangan dan pendinginan, serta kehidupan keseharian masyarakat juga memerlukan energi bagi tempat tinggal, kendaraan, dan peralatannya.

Hal tersebut menunjukkan betapa energi merupakan bahan bakar yang sangat vital dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Berbagai jenis bahan bakar sebagai produk energi sesuai dengan peruntukannya telah dihasilkan guna memenuhi kebutuhan.

Jenis energi yang dihasilkan berupa Pertamina Plus, Pertamina, Premium, Solar, Avgas, Avtur, Briket Batu Bara, Gas Kota, Gas Alam, Minyak Tanah, Minyak Bakar, Minyak Pelumas, Minyak Diesel, Minyak Mentah, dan Listrik.

Keperluan energi di DKI Jakarta selama tahun 2003 adalah sebanyak 1.158.362.163,935 SBM, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 29,99 persen dari tahun 2002 yang tercatat sebesar 891.089.062,442 SBM. Keperluan energi tahun 2004 mencapai 935.104.656,725 SBM, naik sebesar 4,94 persen dari tahun 2002 tetapi turun sebesar 19,27 persen dibandingkan tahun 2003.

Impor energi meliputi hampir seluruh jenis, sedangkan jenis energi yang di ekspor adalah minyak mentah dan gas alam karena tidak diolah di DKI Jakarta.

Selama tahun 2002 impor seluruh jenis energi oleh DKI Jakarta sebanyak 960.608.517,344 SBM. Tahun 2003 jumlah impor naik 31,44 persen menjadi 1.262.635.227,814 SBM, akan tetapi pada tahun 2004 impor energi turun sebesar 22,91 persen menjadi 973.397.153,609 SBM. Turunnya angka ini dipicu oleh turunnya konsumsi gas kota dan minyak bakar.

Keperluan energi setiap tahun yang terbesar adalah gas kota, LPG, dan premium. Pada tahun 2004, keperluan energi atas gas kota adalah sebanyak 692.078.211,360 SBM, LPG sebesar 127.902.883,311 SBM, dan premium sebesar 31.218.816,294 SBM.

Penyerapan konsumsi energi di DKI Jakarta terutama adalah untuk industri, pertambangan dan konstruksi, kemudian untuk transportasi, serta untuk sektor ekonomi lainnya, disamping pula untuk rumahtangga.

Kata Pengantar

Publikasi "**Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2002–2004**" merupakan publikasi kedua yang diterbitkan oleh BPS Provinsi DKI Jakarta. Edisi ini menyajikan data energi yang mencakup BBM yang masuk dan keluar propinsi DKI Jakarta, transformasi, dan konsumsi di DKI Jakarta pada tahun 2002–2004. Data ini bermanfaat untuk penaksiran, analisis dan pembuatan kebijakan pemerintah daerah di bidang energi, khususnya dengan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah.

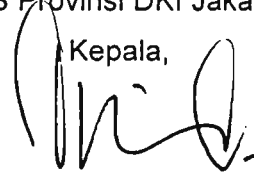
Disadari bahwa cakupan penyajian datanya belum sempurna karena keterbatasan data yang tersedia. Beberapa data mengenai pemakaian energi tidak tersedia secara rinci sehingga harus dilakukan estimasi

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberi masukan dan bantuan hingga terbitnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Saran dan kritik guna perbaikan serta penyempurnaan sangat diharapkan, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Desember 2005

BPS Provinsi DKI Jakarta

Kepala,



SUNARI SARWONO

NIP: 340004312

Foreword

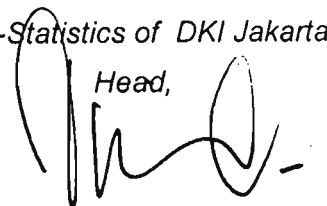
The 2002 – 2004 Energy Balance of DKI Jakarta is the second publication issued by BPS-Statistics of DKI Jakarta. This publication presents energy data covering various types of energy come and go through province of DKI Jakarta, transformation, and consumption of DKI Jakarta. Such as publication is very useful for forecasting, analyzing, and formulating energy policy of local government, especially for law of regional autonomy constitution.

It is realized that coverage limitation on this issue due to unavailability of data. Sum of them, especially data consumption had to be estimated to solve the problems.

Finally, thank you for contributing this publication. Suggestions and critics for further improvements and are always welcome and hopefully this publication is useful for everyone.

Jakarta, Desember 2005

BPS-Statistics of DKI Jakarta
Head,



SUNARI SARWONO
NIP: 340004312

DAFTAR ISI CONTENTS

	Halaman Pages
Kata Pengantar <i>Foreward</i>	i
Abstraksi <i>Abstraction</i>	iii
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Tabel <i>Tables of Content</i>	viii
I. Penjelasan Umum <i>General Information</i>	1
1.1. Pendahuluan <i>Introduction</i>	1
1.2. Tujuan <i>Objectives</i>	2
1.3. Sumber Data <i>Sources of Data</i>	2
II. Konversi Energi <i>Energy Conversions</i>	4
2.1. Standar Faktor Konversi <i>Standard of Conversions Factor</i>	4
2.2. Singkatan dan Simbol <i>Abbreviation And Symbols</i>	4
III. Deskripsi Struktur Neraca Energi <i>Energy Balanced Structure</i>	5
3.1. Sumber dan Penggunaan Energi <i>Source and Energy Used</i>	5
3.2. Jenis Komoditi Energi <i>Type of Energy Commodities</i>	11
IV. Ulasan Ringkas <i>Short Preview</i>	21
4.1. Produksi Energi DKI Jakarta & Ketergantungannya Terhadap Daerah Lain <i>Energy Production of DKI Jakarta and Its Dependency from other Region</i>	21
4.2. Konsumsi Akhir Energi di DKI Jakarta <i>Final Consumption Energy</i>	23

Daftar Tabel Tables of Content

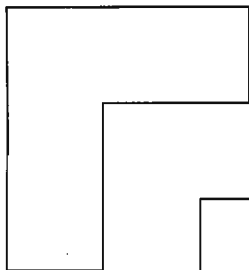
Nomor Number	Judul Title	Halaman Pages
A. Tabel Pokok / Main Tables		
1.	Neraca Energi DKI Jakarta 2002 <i>Overall Energy Balance of DKI Jakarta 2002</i>	28
2.	Neraca Energi DKI Jakarta 2003 <i>Overall Energy Balance of DKI Jakarta 2003</i>	32
3.	Neraca Energi DKI Jakarta 2004 <i>Overall Energy Balance of DKI Jakarta 2004</i>	36
4.	Perkembangan Energi Pertamina Plus 2002-2004 <i>Growth of Pertamina Plus Energy 2002-2004</i>	42
5.	Perkembangan Energi Pertamina 2002-2004 <i>Growth of Pertamina Energy 2002-2004</i>	43
6.	Perkembangan Energi Premium 2002-2004 <i>Growth of Premium Energy 2002-2004</i>	44
7.	Perkembangan Energi Solar 2002-2004 <i>Growth of Dressel Fuel (Solar Oil) Energy 2002-2004</i>	45
8.	Perkembangan Energi Avgas/Avtur 2002-2004 <i>Growth of Avgas/Avtur Energy 2002-2004</i>	46
9.	Perkembangan Energi Briket Batubara 2002-2004 <i>Growth of Hard Coal Briquet Energy 2002-2004</i>	47
10.	Perkembangan Energi LPG 2002-2004 <i>Growth of LPG Energy 2002-2004</i>	48
11.	Perkembangan Energi Gas Kota 2002-2004 <i>Growth of City Gas Energy 2000-2004</i>	49
12.	Perkembangan Energi Gas Alam 2002-2004 <i>Growth of Natural Gas Energy 2002-2004</i>	50

13.	Perkembangan Energi Minyak Tanah 2002-2004 <i>Growth of Kerosene Energy 2002-2004</i>	51
14.	Perkembangan Energi Minyak Bakar 2002-2004 <i>Growth of Fuel Oil Energy 2002-2004</i>	52
15.	Perkembangan Energi Minyak Pelumas 2002-2004 <i>Growth of Lubricants Energy 2002-2004</i>	53
16.	Perkembangan Energi Minyak Diesel 2002-2004 <i>Growth of Diesel Oil Energy 2002-2004</i>	54
17.	Perkembangan Energi Minyak Mentah 2002-2004 <i>Growth of Crued Oil Energy 2002-2004</i>	55
18.	Perkembangan Energi Listrik 2002-2004 <i>Growth of Electricity Energy 2002-2004</i>	56
19.	Perkembangan Energi Lainnya 2002-2004 <i>Growth of Others Energy 2002-2004</i>	57
20.	Perkembangan Energi Total 2002-2004 <i>Growth of Total Energy 2002-2004</i>	58

B. Tabel Ulasan / Preview Tables

a.	Produksi dan Keperluan Energi Total di DKI Jakarta, 2002-2004 <i>Production and necessity energy of DKI Jakarta, 2002-2004</i>	22
b.	Ekspor, Impor dan Perubahan Stok Energi di DKI Jakarta, 2002-2004 <i>Export, Import, and Stock change of Energy, 2002-2004</i>	23
c.	Konsumsi Akhir Energi Berdasarkan Jenis Energi per Sektor, 2002-2004 <i>Final Consumption of Energy based on type per sector, 2002- 2004</i>	24
d.	Jenis Energi Terbanyak Digunakan oleh Sektor Rumah Tangga, 2002-2004 <i>Type of Energy which the most Usage by Household, 2002-2004</i>	26

<https://jakarta.bps.go.id>



*P*enjelasan Umum/
General Information

<https://jakarta.bps.go.id>

I. Penjelasan Umum

1.1. Pendahuluan

Publikasi *Neraca Energi DKI Jakarta 2002-2004* merupakan penerbitan yang kedua oleh Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini mengenai bahan bakar minyak (BBM) dan gas seperti energi yang masuk (impor), keluar (ekspor) dan yang digunakan (konsumsi) DKI Jakarta.

Materi penyusunan neraca energi menggunakan gabungan antara model neraca energi yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Menyusun neraca energi DKI Jakarta tidak mudah karena letak geografis DKI Jakarta yang berhubungan langsung dengan Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Disamping itu, perbedaan penduduk siang dan malam DKI Jakarta secara langsung mempengaruhi penggunaan BBM.

Kendala tersebut merupakan keunikan dalam publikasi ini. Meskipun demikian neraca energi DKI Jakarta akan diterbitkan dua tahun sekali atau setiap tahun genap.

I. General Explanation

1.1. Introduction

Energy Balance Table of DKI Jakarta, 2002-2004 is the second edition published by BPS DKI Jakarta. The information contains mainly about BBM such as the production volume, the amount of the export and import energy, and the amount of energy consumed by the industrial activities, transportation, and people in DKI Jakarta.

This publication is constructed by adopting The United Nation publication verse and Statistics Indonesia (BPS) verse. The difficulties in separating the geographical boundaries among the region of DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi yield the problem of measuring the real consumption of energy for vehicles and other transportation which are used in DKI Jakarta solely. More over, the significant different of the total population in Jakarta between the day and the night also influences the consumption of energy.

Those indicated problems result a unique publication as presented here. However, this publication will be presented every two years or an even year.

1.2. Tujuan

Penyusunan Neraca Energi bertujuan untuk:

- a. Mengetahui profil arus energi di DKI Jakarta pada tahun 2002-2004.
- b. Melihat banyaknya impor, ekspor, dan konsumsi energi di DKI Jakarta
- c. Mengetahui jenis energi yang dikonsumsi oleh penduduk DKI Jakarta
- d. Mengetahui jenis dan jumlah energi yang digunakan untuk kegiatan ekonomi yang lain.

1.3. Sumber Data

Data yang digunakan untuk penyusunan neraca energi ini berasal dari berbagai publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, PT Pertamina (persero), PGN (Perusahaan Gas Negara), dan Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi DKI Jakarta. Disamping itu untuk melengkapi data yang belum tersedia, BPS DKI Jakarta melakukan survei khusus. Sektor-sektor yang dimaksud adalah Hotel, Restoran, Bioskop, Bank, Asuransi, Salon dan Pusat Pertokoan.

1.2. Objectives

The Objectives of Constructing Energy Balance are for:

- a. Studying the profil of Energy Balance Table during 2002-2004*
- b. Examining the amount of import, eksport volume, and consumption of the energy*
- c. Knowing the type of energy consumed by the people*
- d. Measuring the volume and types of the energy used for other economic activities.*

1.3. Source of Data

Data for constructing this energy balance publication are obtained from various BPS-Statistics publications produced by BPS, Departemen of Energy and Mineral Resources, PT. Pertamina (persero), PT. Perusahaan Gas Negara (persero), and Dinas Pertambangan dan Energy Province of DKI Jakarta. In additional data sources to support the information needed, BPS DKI Jakarta conducted several direct field surveys. Such as Hotel, Restaurant, Movies, Bank, Insurance, Beauty Parlor, Mall, etc.

Referensi data energi yang digunakan
dari tahun 2002 sampai dengan tahun
2004.

Period surveys during 2002 - 2004

<https://jakarta.bps.go.id>

II. Konversi Energi

Konversi data dari satuan berat atau isi kesatuan energi terrajoule yang seragam diperoleh dari "Standard Conversion Factors" dari United Nations Publication.

II. Energy Conversion

The conversion of energy data from various units to terrajoule is obtained from "Standard Conversion Factors" of United Nations Publication.

2.1 Standar Faktor Konversi

Standard of Conversion Factors

DARI/KE	Joule	KKal	SBM	TCE	KWh	BTU	SCF
Joule	1	$0,2390 \times 10^{-3}$	$0,1704 \times 10^{-9}$	$34,14 \times 10^{-12}$	$0,2778 \times 10^{-6}$	$0,9485 \times 10^{-3}$	$0,9715 \times 10^{-6}$
KKal	4814	1	$0,7128 \times 10^{-6}$	$0,1429 \times 10^{-6}$	$1,162 \times 10^{-3}$	3,968	$4,065 \times 10^{-3}$
SBM	$5,870 \times 10^9$	$1,403 \times 10^6$	1	0,2485	1630	$5,567 \times 10^6$	$5,701 \times 10^3$
TCE	$29,288 \times 10^9$	7×10^6	4,0246	1	$8,134 \times 10^3$	$27,776 \times 10^6$	$28,454 \times 10^3$
KWh	$3,6 \times 10^6$	860,57	$0,6134 \times 10^{-3}$	$0,1229 \times 10^{-3}$	1	3142,76	3,498
BTU	1055	0,252	$0,1796 \times 10^{-6}$	36×10^{-9}	$0,2390 \times 10^{-3}$	1	1×10^{-3}
SCF	$1,029 \times 10^6$	246,01	$0,1754 \times 10^{-3}$	$35,114 \times 10^{-6}$	0,2859	1000	1

Sumber: United Nations Publication, 1992.

2.2. Singkatan dan Simbol

Abbreviation and Symbols

Singkatan dan simbol-simbol yang digunakan dalam buku ini adalah/Abbreviation and symbols are used such as :

- 0 Besaran yang kurang dari 0,005
- NGL Gas alam cair
- LPG Gas minyak cair
- * Angka sementara

III. Deskripsi Struktur Neraca Energi

Neraca Energi DKI Jakarta disajikan dalam bentuk *matriks*. Lajur baris menunjukkan aliran dari asal energi sampai ke penggunaannya (**transaksi energi**), misalnya produksi, impor, ekspor, stok kebutuhan energi, energi transformasi, dan lain-lain. Lajur kolom menunjukkan sumber energi (**komoditi energi**), misalnya Super TT, Premix, Premium, Solar, Avtur/Avgas, LPG, Gas Kota, Gas Alam, Minyak Tanah, Minyak Bakar, Minyak Diesel, Minyak Pelumas, Minyak Mentah, Listrik, dan Energi Lainnya. Selain itu, dalam publikasi ini disajikan pula perkembangan neraca energi selama tahun 2002 – 2004 untuk setiap sumber energi.

Rincian sumber energi di lajur kolom penyusunan neraca energi DKI Jakarta tidak mengikuti rincian Neraca Energi Indonesia yang disusun oleh BPS. Neraca energi DKI Jakarta mempunyai kekhususan tersendiri dan disesuaikan dengan BBM yang ada dan digunakan di DKI Jakarta.

3.1. Sumber dan Penggunaan Energi

3.1.1. Produksi Energi Primer

Produksi energi primer didasarkan pada jumlah energi yang

III. Description of Energy Balanced Structure

Overall Energy Balances of BPS DKI Jakarta is constructed in the matrix form. Rows show flows from origins to uses of energy (energy transactions), e.g. production, import, export, stock exchange, energy conversion, etc. Columns show energy sources (energy commodities), e.g. super TT, premix, premium, lubricants, gas, diesel oils, LPG, city gas, natural gas, kerosene, electricity, etc. In the other hand, this publication is presented the growth of energy balance every energy sources in 2002 through 2004.

Columns structure are unlike Energy Balance of Indonesia. Energy Balance of DKI Jakarta has specially characteristics and base on petroleum product using in DKI Jakarta.

3.1. Sources and Energy Used

3.1.1. Production Energy Primer

Production of primary energy refers to the quantities of fuels extracted. In

diekstraksi. Energi primer seperti minyak mentah termasuk juga yang digunakan untuk proses dan yang dipasok ke penghasil energi yang lain.

- a. Produksi batubara mencakup batubara, *lignite* dan *brown coal* yang dijual, dikonsumsi oleh penambang, diberikan ke penambang, dan yang diolah menjadi *briquete* dan lainnya. Jumlah batubara yang diekstraksi dikurangi dengan yang tidak dapat digunakan setelah penyaringan dan pencucian.
- b. Data gas alam tidak mencakup banyaknya gas yang diinjeksikan lagi. Produksi energi non komersial meliputi kayu bakar dan arang dengan asumsi yang digunakan adalah seluruh produksi yang ada.
- c. Tenaga listrik hanya diproduksi oleh tenaga air dan panas bumi.
- d. Gas bumi adalah keseluruhan produksi.

3.1.2. Impor

Impor yang dimaksud adalah semua energi yang masuk dari propinsi atau negara lain. Energi yang dikonsumsi di DKI Jakarta seratus persen berasal dari Impor yang berasal dari propinsi lain di Indonesia.

general, it includes the quantities consumed in this process as well as supplies to other producers of energy for transformation or other uses.

- a. *Production of hard coal, lignite and brown coal comprises the sum of sales, consumption by mines, issues to mines, issues to cooking, briquetting and other ancillary plants at mines and changes in pithead stocks. The amounts of hard coal extracted are reduce by the amount of non utilizable waste left after screening and washing.*
- b. *Data for natural gas excludes the amount reinjected, respresured, flared, vented and vasted. As well as the shrinkage due to the extraction of natural gas liquids.*
- c. *Gross production of nuclear, hydro and geothermal electricity is shown in conventional fuel equivalent and in terms of physical energy input.*
- d. *Natural Gas is total of production*

3.1.2. Import

Import is all energy come from provinces and other countries. Refer to the amount of primary and secondary energy obtained from provinces and countries. All consumptions energy of people in DKI Jakarta getting from Import of province and

Produksi energi primer di DKI Jakarta termasuk kecil dibandingkan dengan propinsi Kalimantan Timur dan Riau, sedangkan energi sekunder semuanya berasal dari impor dari propinsi lain.

3.1.3. Ekspor

Ekspor yang dimaksud adalah semua energi yang keluar ke propinsi atau negara lain. Sejumlah energi primer dan sekunder yang dikirim ke propinsi lain dimasukkan ke ekspor. Ekspor minyak yang dicakup disini adalah ke propinsi Banten dan Jawa Barat seperti yang dilakukan oleh UPDN Pertamina Wilayah III.

3.1.4. Marine/Aviation Bunkers

Marine/Aviation Bunkers adalah bahan bakar yang digunakan oleh kapal laut maupun pesawat udara dari seluruh propinsi dan negara lain yang mengisi bahan bakar untuk keperluan lalu lintas nasional dan Internasional. Penggunaan bahan bakar untuk kapal laut antar pulau dan pantai atau pesawat udara dengan penerbangan domestik tidak termasuk disini.

countries.

Primer production of DKI Jakarta are too small compare to province of Kalimantan Timur dan Riau, while secondary production obtained from other province.

3.1.3. Export

Export is all energy exit to provinces and other countries. Refer to the amount of primary and secondary energy supplied to other countries. Exports of crude petroleum also include exports of feedstocks, unrefined and semi-refined oils and components derived from crude petroleum. Fuels in transit are excluded.

3.1.4. Marine/aviation bunkers

Marine/aviation bunkers refer to the amounts of fuel delivered to ocean going ship or aircraft of all flags engaged in National and International traffic. Deliveries to ship engaged in transport in inland and coastal waters, or to aircraft engaged in domestic flights, not included.

3.1.5. Perubahan Stok

Pada Produsen, importir dan konsumen industri merupakan perbedaan antara jumlah bahan bakar sebagai stok awal tahun dan akhir tahun. Tanda negatif menunjukkan kenaikan stok, sementara tanda positif menunjukkan penurunan stok.

3.1.6. Jumlah Keperluan Energi

Merupakan persediaan energi didalam negeri yang digunakan untuk konsumsi akhir ataupun dikonversikan menjadi bentuk energi lain. Jumlah keperluan energi ini diperoleh dari selisih jumlah produksi energi primer, impor dan perubahan stok dengan ekspor dan marine/aviation bunkers.

3.1.7. Energi Transformasi

Memperlihatkan jumlah input produk yang digunakan dalam konversi (tanda negatif), dan output dari energi sekunder (tanda positif), yang diuraikan dalam baris 7.1 sampai dengan 7.4. Energi konversi (7) diwakili oleh jumlah baris $7.1+7.2+7.3+7.4$. Output berhubungan dengan total produksi.

3.1.8. Transfer

Meliputi gerakan bahan energi

3.1.5. Stock Changes

Refer to the difference between the amounts of fuels in stocks at the beginning and end of the year (at producers, importers and industrial consumers). A negative sign indicates net increases while a positive sign indicates net decreases a stocks.

3.1.6. Total Energy Requirements

Refer to the inland availability of primary energy for conversion or consumption purposes. Total energy come from difference of sum of production of primary energy, import and stock change with export and marine aviation bunkers.

3.1.7. Energy Transformation

Shows the net input of any given product for the purpose of converting it to one or more products (negative sign) and the output of these secondary products (positive sign). It represents the sum of items from row No.7.1+7.2+7.3+7.4. Outputs relate to gross production.

3.1.8. Transfers

Comprise the movement of energy

antara tempat proses pada sektor yang berlainan. Contoh : pengalihan produk (feed stock) untuk proses lanjutan dalam industri pengilangan.

commodities between processes in different sectors for example the blending of natural gas in the manufactured gas stream or the diversion of products (feedstocks) for further processing in the refining industry or the transfer of products for blending.

3.1.9. Tercecer dalam penyaluran/pengangkutan

Susutnya energi listrik, gas alam dan turunan gas yang berlangsung diluar pabrik. (Untuk listrik yang hilang/tercecer dalam konversi, transmisi dan distribusi tidak dirinci secara jelas, tetapi terdiri dari energi selain yang digunakan untuk sektor transportasi, industri, konstruksi, rumah tangga dan lainnya).

3.1.9. Losses in conversion, transport and distribution

Refers to the losses of electrical energy, natural gas and derived gasses which occur outside the utilities or plants. (For the electricity profiles losses in conversion, transmission and distribution are not explicitly shown but comprise the difference between the consumption of the transportation sector, industry, construction households and other consumers).

3.1.10. Konsumsi Sektor Energi

Meliputi konsumsi energi oleh produsen atau energi untuk operasi instalasinya. Termasuk di dalamnya konsumsi untuk kompresor dan stasiun pompa, serta energi yang digunakan dan hilang dalam kegiatan yang menggunakan listrik.

3.1.10. Consumption by energy sector

Comprises only the consumption of energy by producers and transformers of energy for operating their installations. It includes the consumption of compressor and pumping stations of pipelines, as well as the station use and loss of electric power plants.

3.1.11. Konsumsi Bukan Untuk Energi/Bahan Baku

Produk energi untuk industri kimia atau lainnya yang hasilnya

3.1.11. Consumption for non energy uses

Refer to transfers of products to the chemical and other industries for non

bukan untuk kegunaan energi (misalnya feedstock untuk protein plant, pupuk, dan lain-lain).

3.1.12. Konsumsi Akhir

Konsumsi oleh sektor industri pengolahan, konstruksi, transport, rumahtangga dan konsumen lain.

- a) Konsumsi oleh sektor industri, pertambangan dan konstruksi: tidak termasuk yang dipakai oleh sektor energi dan digunakan sebagai input dalam industri konversi energi. Termasuk konsumsi di sektor ini adalah energi yang digunakan untuk produksi maupun transportasi. Konsumsi pada industri kimia hanya yang digunakan sebagai bahan bakar.
- b) Konsumsi oleh sektor transportasi: termasuk energi yang benar-benar dipakai untuk pelayaran dalam negeri dan pesawat udara untuk penerbangan domestik, transportasi di laut, dan darat. Termasuk pula energi yang dibeli oleh rumahtangga untuk transportasi. Bahan bakar yang digunakan oleh peralatan pertanian dimasukkan dalam konsumsi untuk sektor pertanian.
- c) Konsumsi konsumen lainnya: termasuk di dalamnya, pertanian,

energy purposes. It comprises total non energy uses (e.g. feedstocks for protein plants and the petrochemical industry).

3.1.12. Final Consumption

Refers to the consumption by industry and construction, by the transport industry and household and other consumers.

- a) *Consumption by industry and construction: excludes consumption by the energy sector and use as input in the energy conversion industry. Consumption in the chemical industry includes use as fuel only. Fuels used by industrial producers of thermal electricity are shown under conversion to other forms of energy in thermal power plants (self producers).*
- b) *Consumption by transport industry: includes deliveries to ships engaged in transport in inland and coastal waters and aircraft engaged in domestic flights. Fuels consumed by agricultural equipment are included in agricultural consumption.*
- c) *Consumption by household and all other consumers includes , agriculture, trade,*

penerangan di rumahtangga sendiri dan sektor-sektor lain. Sektor pertanian di dalamnya termasuk berburu, kehutanan dan nelayan. Konsumen lain termasuk perdagangan, komunikasi, jasa dan aktivitas lain yang belum disebut.

3.2. Jenis Komoditi Energi

3.2.1. BBM Berkadar Ringan

- a. *Aviation gasoline/Avgas* termasuk tingkat campuran khusus dari bensin, dengan stabilitas tinggi, mudah sekali menguap dan mempunyai titik beku yang rendah dan bertujuan digunakan untuk mesin pesawat terbang.
- b. *Motor gasoline/mogas* meliputi campuran hidrokarbon yang mudah menguap dengan atau tanpa sejumlah kecil tambahan, yang telah dicampur membentuk bahan-bahan yang sesuai untuk digunakan pengapian pada pembakaran dalam mesin. Contohnya, Bensin, Premix, dan Super TT.
- c. *Natural Gasoline* sering digabungkan dengan minyak mentah. Digunakan pada pengilangan minyak dan pabrik petrokimia.

public lighting and all other sector. Agriculture includes hunting, forestry and fishing. Other consumers include trade, communications, services and activities not specified. Household include free issues to employees.

3.2. Types of Energy Commodities

3.2.1. Light petroleum products

- a. *Aviation gasoline includes any of the specially blended grades of gasoline, with high anti-knock value, high stability, a high volatility and low freezing point, intended for use in aviation piston power units only.*
- b. *Motor gasoline comprises a mixture of relatively volatile hydrocarbons, with or without small quantities of additives, which have been blended to form a fuel suitable for use in spark-ignition internal combustion engines.*
- c. *Natural Gasoline refers to a light spirit extracted from wet natural gas, often in association with crude petroleum. It is used as petroleum refinery and petrochemical plant input and is also used directly for blending with motor spirit without further processing.*

- d. *Jet Fuel* meliputi bahan bakar yang dibutuhkan untuk pemakaian mesin turbin pesawat, terutama yang dimurnikan dari minyak tanah. Termasuk juga gasoline-type jet.
- e. Minyak tanah adalah minyak mentah meliputi campuran hidrokarbon dengan titik nyala 38 derajat celcius.
- f. *Naptha* adalah pemurnian yang berasal dari minyak mentah atau gas alam dengan titik didih kira-kira berada diantara 27 dan 221 derajat celcius. Bila dicampur dengan bahan lain akan menjadi motor gasoline atau jet fuel dengan mutu yang lebih tinggi. Juga digunakan sebagai bahan baku untuk gas kota, atau membuat berbagai jenis produk kimia atau digunakan sebagai bahan pelarut, tergantung pada sifat dari turunan *naptha* dan permintaan berjenis-jenis industri.
- g. *White Spirit/Industrial Spirit* adalah hasil kilang dengan titik didih berkisar antara 150 sampai 200 derajat celcius digunakan sebagai pelarut cat dan untuk penggunaan alat pembersih/pengering.

- d. *Jet fuel* comprises fuel meeting the requires properties for use in jet engines and aircraft-turbine engines, mainly refined from kerosene. Gasoline-type jet fuel (light hydrocarbons, also *naptha* type, intended for use in aviation gas-turbine units as opposed to piston power units) is included.
- e. *Kerosene* comprises mixtures of hydrocarbons with a flash poin above 38 degrees centigrade, distilling less than 90 percent in volume at 210 degrees centigrade, including losses.
- f. *Naptha* refer to refined or partly refined light distillates derived from crude petroleum or natural gas, with a boiling point range roughly between 27 and 221 degrees centigrade, which are to be further blended or mixed with other materials to make high-grade motor-gasoline or jet fuel, or to be used as raw materials for town gas or feedstocks to make various kinds of chemical products, or to be used as various solvents, depending on the character of *naphthas* derived and the demands of chemical products.
- g. *White spirit/industrial spirit* refers to a highly refined distillate with a boiling point range of about 150 to 200 degrees centigrade, used as a paint solvent and for dry-cleaning purposes.

3.2.2. BBM Berkadar Berat

a. Gas Minyak diesel meliputi minyak gas, minyak bakar domestik. Ini dipakai sebagai bahan bakar untuk pembakaran dalam mesin-mesin diesel, sebagai penyala bahan bakar dalam instalasi pemanas seperti furnaces (perapian, dapur untuk melebur logam, gelas). Hasil produk ini umumnya disebut minyak bakar, minyak diesel, solar, minyak residu dan minyak gas.

b. Minyak residu adalah sisa minyak mentah yang diperoleh dari proses operasi pengilangan minyak mentah setelah gasoline, minyak tanah, minyak diesel dan minyak gas dikeluarkan. Pada umumnya digunakan oleh kapal dan industri besar dengan instalasi pemanas sebagai bahan bakar pada oven dan boiler/ketel.

3.2.2. Heavy Petroleum Products:

a. *Gas-diesel oils comprise gas oils (with a flash point in a closed vessel of at least 55 degrees centigrade and distilling 90 per cent or more in volume at 360 degrees centigrade), fuel oils (with a flash point in a closed vessel of between 55 and 190 degrees centigrade), domestic fuel oils (with a viscosity of less than 12 centistokes at 20 degrees centigrade and an asphalt content of not less than 0.5 percent). It is used as a fuel for internal combustion in diesel engines, as a burner fuel in heating installations such as furnaces and for enriching water gas to increase its luminosity. The data refer to those products commonly called diesel fuel, diesel oil, gas oil, solar oil.*

b. *Residual fuel oil comprises mixtures of hydrocarbons with a viscosity of at least 49 centistokes at 20 degrees centigrade and an asphalt content of at least 1 per cent. It is crude petroleum residues, such as viscous residues, obtained by the refinery operations crude petroleum after gasoline, kerosene and sometimes heavier distillates (such as gas oil or diesel oil) have been removed. It commonly used by ships and industrial large-scale heating installations as a fuel in furnaces or boilers. It is also known as*

azout.

3.2.3. Batubara

Brown coal/lignite adalah batubara dengan kalori kotor 5.700 kcal/kg atau lebih. Sedangkan Briket Batubara adalah bahan bakar padat dengan bentuk dan ukuran tertentu, yang tersusun dari partikel batubara (kokas, semi kokas) halus yang telah mengalami proses pemampatan dengan daya tekan tertentu, agar bahan bakar tersebut lebih mudah ditangani dalam pemanfaatannya.

Proses pembuatan briket batubara dilakukan dengan melalui 2 proses yaitu dengan karbonisasi dan tanpa karbonisasi :

- a. Proses karbonisasi, ini dilakukan apabila bahan baku yang digunakan adalah batubara peringkat rendah seperti lignit atau sub bituminus. Proses karbonisasi bertujuan untuk menaikkan kadar padat dan menghilangkan sebagian zat terbang sehingga dihasilkan semi kokas dengan kandungan zat terbang yang ideal yaitu antara 8 % - 15 % dan nilai kotor yang cukup (diatas 6.000 kkal/kg).
- b. Proses tanpa karbonisasi, ini dilakukan untuk batubara peringkat tinggi (seperti antrasit/semi antrasit).

3.2.3. Brown Coal/Lignite

Lignite is a type of coal with an amount of 5,700 kcal/kg or more. Whereas briquette is a solid fuel composed of tiny particles of coal in an extreme pressure, in orde to the material make use of profit.

The production of briquette is done in 2 processes, which are carbonization and non-carbonization :

- a. *The carbonization process is done only to a low level coal like the lignite or subbituminus. This process is done in order to increase the solid materials and eliminate the flying materials so it can produce a semikokas with an ideal amount of flying materials, which is 8% - 15% (6,000 kcal/kg).*
- b. *The noncarbonization process is done only to a high level coal (e.g. antrasit / semiantrasit).*

Batubara yang telah digerus pada ukuran tertentu dicampur dengan bahan pengikat dan bahan imbuhan untuk kemudian dilakukan pencetakan. Untuk briket sarang tawon (honey comb) dapat juga menggunakan batubara bituminus.

3.2.4. Energi Padat Lainnya

Peat (tanah gemuk yang dipakai sebagai pembakar) hanya digunakan untuk energi ekonomi. Energi padat lainnya meliputi:

- a. Kayu bakar adalah jumlah seluruh kayu kasar yang digunakan untuk bahan bakar. Data produksi mencakup volumenya yang hampir sama dengan arang yang digunakan sebagai salah satu faktor dari 6 sampai berat dasar.
- b. Arang adalah sisa-sisa padat pembakaran kayu.
- c. *Bagasse* adalah sisa-sisa industri gula yang sering digunakan sebagai bahan bakar pada pabrik gula.
- d. *Vegetal wastes* meliputi sisa-sisa panen (batang/jerami dan jagung, gandum, padi dan lain-lain) dan sisa-sisa proses bahan makanan (kulit padi, sabut kelapa, kulit kacang tanah dan lain-lain kecuali *bagasse*).

3.2.4. Other Solid Energy:

Peat comprises only that portion of peat production actually used in the energy economy. Its excludes peat produced for agricultural or other uses.

- a. *Fuelwood comprises the volume of all wood (coniferous and non coniferous) in the rough used for fuel purposes. Production data includes the volumetric equivalent of charcoal using a factor of 6 to convert from a weight basis.*
- b. *Charcoal comprises the solid residue consisting mainly of carbon obtained by the destructive distillation of wood in the absence of air.*
- c. *Bagasse is a residue of the sugarindustry which is often used as a fuel within the sugar milling industry.*
- d. *Vegetal wastes comprise mainly crop residues (cereal straws from maize, wheat, paddy rice, etc.) and food processing wastes (rice hull, coconut husks, ground-nut shells, etc. except bagasse).*

3.2.5. Minyak Mentah & NGL

Meliputi produk cair yang diperoleh dari sumur minyak, sebagian besar berupa hidrokarbon non aromatic. Termasuk juga sejumlah yang dipakai sendiri pada proses produksi dan juga untuk transformasi energi. Data ini adalah produksi dari *onshore* dan *offshore*, termasuk didalamnya oil shale dan kondensat. Natural Gas Liquids (NGL) meliputi natural gasoline, LPG dari pabrik khusus (untuk membedakan dari pengilangan) dan dari pabrik kondensat.

3.2.5. Crude Petroleum and NGL:

Crude petroleum comprises the liquid product obtained from oil wells consisting predominantly of not-aromatic hydrocarbons (cyclic), provided that they have not been subjected to any further processes other than those of decantation dehydration or stabilization (removal of certain dissolved hydrocarbon gases for convenience of transport) or to which only hydrocarbons previously recovered by physical methods during the course of the above processes have been added. Data for crude petroleum include shale-oil and field condensate but exclude natural gas liquids from plants and oils obtained from the distillation of solid fuels. Natural gas liquids (NGL) comprise Cane natural gasoline, liquified petroleum gases from special plants (as distinct from refineries) and plant condensate and other finished products, that is liquid hydrocarbon mixtures which are recovered through the processing of wet natural gas by condensation and/or absorption, being separated from the natural gas stream at natural gas processing plants.

3.2.6. Hasil Olahan Minyak Lainnya

a. Minyak Pelumas adalah campuran pada penyulingan Hidrokarbon

3.2.6. Other Petroleum Products:

a. Lubricants are mixtures of hydrocarbons distilling less than 30 per

volumenya kurang dari 30% pada 300 derajat celcius dengan titik alir lebih rendah dari 30 derajat centigrade. Merupakan cairan berat yang didapat dari pengilangan minyak mentah dan digunakan untuk pelumasan.

- b. *Other Petroleum Products* adalah produk dari minyak bumi (termasuk bagian dari produk pengilangan) yang tidak disebutkan diatas.

3.2.7. LPG dan Gas Minyak Lainnya

Liquefied Petroleum Gases (LPG) meliputi:

- a. Penyaringan hidrokarbon dengan mengupas gas alam pada sumber minyak mentah/gas alam.
- b. Penyaringan hidrokarbon dengan memisahkan dari instalasi gas alam import dinegara importir.
- c. Produksi hidrokarbon yang berasal dari pengilangan atau diluar pengilangan pada saat pemrosesan minyak mentah.

cent in volume at 300 degrees centigrade with a flow point lower than 30 degrees centigrade. They are heavy liquid distillates obtained by refining crude petroleum and are used for lubricating purposes. They may be produced either from petroleum distillates or residues at refineries. Solid lubricants (e.g. ease) are excluded.

- b. *Other petroleum products refer to products of petroleum origin (including partially refined products) not other wise specified.*

3.2.7. LPG and Other Petroleum Gases:

Liquefied petroleum gases (LPG) include:

- a. *Hydrocarbons extracted by stripping of natural gas at crude petroleum and natural gas sources.*
- b. *Hydrocarbons extracted by stripping of imported natural gas in installations of the importing country.*
- c. *Hydrocarbons produced both in refineries and outside refineries in the course of processing crude petroleum or its derivatives. it includes mainly propane, butane, isobutane and ethane. Refinery gas comprises non-condensable gas collected in petroleum refineries it is also known as still gas.*

3.2.8. Gas Alam

Natural Gas termasuk dua jenis gas alam yang tidak berkaitan (yakni yang berasal dari hasil lapangan, hidrokarbon dalam bentuk gas); gas alam gabungan (yang berasal dari hasil lapangan berupa cairan dan gas hidrokarbon) dan juga ethene yang dikupas dari lapisan atas pada tambang batubara dan gas buangan.

3.2.9. Derived Gas

- a. *Gas Work* termasuk hasil karbonisasi (juga gas produksi pembakaran kokas pada pabrik gas kota), pemecahan gas alam dan pembentukan/pencampuran sederhana dari gas.
- b. *Coke Oven Gas* diperoleh sebagai produk sampingan karbonisasi bahan bakar padat dan operasi gasifikasi yang dilaksanakan oleh industri yang tidak tergantung pada gas work dan pabrik gas kota. Tidak dimasukkan sejumlah gas yang hilang, contoh yang terbakar.
- c. *Blast Furnace Gas* adalah gas yang diperoleh sebagai produk sampingan pada peleburan bijih besi. Ini didapatkan lagi pada sisa-sisa

3.2.8. Natural Gas

Natural gas includes both-associated natural gas (i.e. that originating from fields producing only hydrocarbons in gaseous form) and associated natural gas (i.e. that originating from fields producing both liquid and gaseous hydrocarbons) and also methane stripped at casing heads or recovered in coal mines and sawage gas. Natural gas liquefied for transportation (NGL) is excluded.

3.2.9. Derived Gases

- a. *Gasworks gas* includes gas produced by carbonization (including gas produced by coke ovens at gasworks and municipal gas plants), by total gasification with or without enrichment with oil products, by cracking of natural gas and by reforming and simple mixing of gases.
- b. *Coke-oven gas* is obtained as a by-product of solid fuel carbonization and gasification operation carried out by industrial establishments which are not dependent on gasworks and municipal gas plants. Excluded is the amount of gas lost, for example, by flaring.
- c. *Blast furnace gas* comprises the gas obtained as a by-product in blast furnaces. It is recovered on leaving the

pembakaran.

furnace.

3.2.10. Listrik Tenaga Air dan Panas Bumi

Terdiri dari tenaga listrik yang dibangkitkan dari tenaga air dan tenaga panas bumi. Tenaga listrik ini merupakan energi primer.

Produksi listrik meliputi produksi kotor yaitu termasuk konsumsi yang dipakai stasiun pembantu dan hilang dalam perjalanan/transformers dianggap sebagian dari stasiun.

3.2.11. Listrik

Listrik umum adalah listrik yang dihasilkan untuk tujuan dijual dengan memproduksi, mentransmisikan dan mendistribusikan energi listrik. Ini dilaksanakan oleh perusahaan swasta, koperasi, pemerintah daerah/desa dan pemerintah pusat.

Listrik yang diproduksi dan digunakan sendiri adalah listrik yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Misalnya rumahtangga atau perusahaan industri yang memproduksi listrik yang digunakan untuk keperluan rumahtangga atau perusahaan tersebut. Penggunaan pada stasiun pembangkit dan yang

3.2.10 Hydro and Geothermal Electricity

Consist of electricity come from water power supply and natural heat power. This electricity is primer energy. Production refers to gross production, which includes the consumption by station auxiliaries and any losses in the transformers that are considered integral parts of the station. Also included is the total production of electric energy produced by pump storage installations.

3.2.11. Electricity

Public (electricity profiles only) comprises the undertakings whose essential purpose is the production, transmission and distribution of electric energy. These may be private companies, co-operative organizations, local or regional authorities, nationalized undertakings or governmental organizations.

Self-producer (electricity profiles only) includes undertakings which, in addition to their main activities, themselves produce individually or in combination) electric energy intended, in whole or in part, to meet their own needs. Station use and loss include consumption by station auxiliaries and losses in transformers which are

hilang termasuk konsumsi oleh stasiun pembantu dan hilang dalam perjalanan dianggap sebagai bagian dari pembangkit energi listrik

considered as integral parts of the electric energy generating plants.

3.2.12. Energi Lainnya

Energi lainnya seperti Arang, Nafta, dan lain-lain.

3.2.12. Other Energy

Other energy such as fuel wood, Nafta, etc.

<https://jakarta.bps.go.id>

IV. Ulasan Ringkas

4.1. Produksi Energi DKI Jakarta dan Ketergantungannya Terhadap Daerah Lain

DKI Jakarta merupakan kota yang mempunyai tingkat ketergantungan energi sangat tinggi terhadap daerah lain. Hal ini disebabkan karena DKI Jakarta bukan merupakan daerah dengan sumber daya alam energi yang potensial. Meskipun DKI Jakarta mempunyai produksi energi seperti listrik, minyak mentah dan gas alam namun tidak dapat memenuhi kebutuhan keperluan energinya, sedangkan untuk jenis lainnya sangat bergantung pada impor dari daerah lain.

Pada tahun 2002 produksi energi sebesar 9.176.777,391 SBM. Jika dibandingkan dengan tingkat keperluan energi pada tahun 2002 yaitu sebesar 891.089.062,442 SBM, maka produksi energi hanya dapat memenuhi 1,03 persen dari keseluruhan keperluan energi penduduk DKI Jakarta. Sedangkan pada tahun 2003 pemenuhan energi berkurang menjadi 0,75 persen dari keperluan energi dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 0,90 persen. Terjadinya peningkatan pemenuhan disebabkan terjadinya penurunan keperluan energi dan produksi energi.

IV. Short Preview

4.1. Energy Production of DKI Jakarta and Its Dependency from other Region

DKI Jakarta is that has a highly dependable rate of energy from other region. This is because of that DKI Jakarta is not a potential natural energy resource region. Despite that DKI Jakarta produces energy such as electricity, crude oil and natural gas, it also has to import energy from other region.

In 2002 the energy production is amount 9.167.777,391 SBM. Compare with the energy necessity rate of 891.089.062,442 SBM, the energy production only fulfill 1.03 percent from total of the DKI Jakarta energy consumption. While in 2003 decrease to 0.75 percent and then ini 2004 raise to 0.90 percent. Even thoe the numbers has improved, it caused decreassing of consumption energy and production energy.

Tabel a. Produksi dan Keperluan Energi Total di DKI Jakarta, 2002 – 2004
Table a. Production and necessity energy of DKI Jakarta, 2002 – 2004

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	(SBM)		
	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Produksi Energi <i>Energy Production</i>	9.176.777,391	8.655.892,167	8.418.014,529
2. Keperluan Energi <i>Energy Necessity</i>	891.089.062,442	1.158.362.163,935	935.104.656,725

Keperluan energi terbesar pada tahun 2002 adalah bahan bakar gas kota, demikian juga yang terjadi pada tahun 2003 dan 2004 (gambar 2, 5 dan 8). Untuk memenuhi keperluan energi tersebut, DKI Jakarta harus mengimpor energi dari daerah lain. DKI Jakarta mengimpor energi melalui badan yang ditunjuk pemerintah yaitu PGN (Perusahaan Gas Negara).

Produksi energi yang terbesar diimpor pada tahun 2002, 2003, dan 2004 adalah gas kota.

The highest energy necessity in 2002, 2003 and 2004 is city gas. To fulfill that vast amount of energy necessity, DKI Jakarta must import energy from other Regions. The importir to be incharged is PT. PGN (Persero).

The largest import energy in 2002, 2003 and 2004 is city gas.

Tabel b. Impor dan Perubahan Stok Energi di DKI Jakarta, 2002 – 2004
 Table b. Import, and Stock change of Energy, 2002 – 2004

(SBM)

Jenis Kegiatan Type of Activity	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Impor Import	960.608.517,344	1.262.635.227,814	973.397.153,609
Perubahan Stok Stock change	(73.682.595,521)	(108.710.045,712)	(42.731.711,446)

Perubahan stok dengan tanda kurung (berarti negatif) menunjukkan bahwa persediaan energi di DKI Jakarta tidak pernah nol. Selama ini di DKI Jakarta memang bisa dikatakan tidak pernah mengalami kelangkaan bahan bakar sebagai sumber energi walaupun hampir semua jenis energi diimpor dari daerah lain. Hal ini mungkin disebabkan kedudukan DKI Jakarta sebagai ibukota negara yang menjadi parameter penilaian kestabilan negara Indonesia oleh negara lain.

4.2. Konsumsi Akhir Energi

Sektor-sektor yang termasuk dalam konsumsi akhir adalah industri, pertambangan dan konstruksi, transportasi, rumahtangga, pertanian, perdagangan, hotel, restoran/rumah makan dan lainnya seperti salon, mall dan lain-lain. Perkembangan sektor-sektor

The stock change value indicates that the energy supply in DKI Jakarta will never be zero. DKI Jakarta has never had a rare supply of energy problem before, although almost of energy are imported. This was due maybe because of the position of DKI Jakarta as a capital city and economic barometer and also as an indicator of the stability in Indonesia.

4.2. Final Consumption Energy

The sectors included here are the industry, mining and construction, transportation, residence, agriculture, trade, hotel, restaurant, salon, mall and many others. The growth of these sectors influence greatly upon the increase or decrease of energy consumption in DKI

tersebut sangat mempengaruhi peningkatan atau penurunan tingkat konsumsi akhir energi di DKI Jakarta.

Pada tahun 2002 energi yang dikonsumsi sebesar 883.129.517,934 SBM. Pada tahun 2003 meningkat menjadi 1.149.575.466,444 SBM. Tetapi pada tahun 2004 menurun sebesar 19,51 persen menjadi 925.299.444,474 SBM. Penurunan ini sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan penggunaan bahan bakar minyak di sektor industri.

Tabel di bawah ini merupakan konsumsi akhir jenis energi yang paling banyak digunakan berdasarkan sektor pengguna. Gas kota, LPG dan premium merupakan energi yang paling banyak digunakan setiap tahun. Gas kota dan LPG banyak digunakan oleh sektor industri. Sedangkan premium lebih banyak digunakan pada sektor transportasi.

Jakarta.

In the year 2002, the amount of final consumption of energy is 883.129.517,934SBM. In the year 2003 it has increase to an amount of 1.149.575.466,444 SBM. But in the year 2004 it has decrease to 19,51 percent or 925.299.444,474 respectively. These decreases are caused by decreasing used of burn oil in factory.

The table below shows the most final consumption of energy based on the factor of users. City gas, LPG, and premium are the most consumed energy every year. City gas and LPG are mainly used in industries sector. Premium are mainly used in transportation sector.

Tabel c. Konsumsi Akhir Energi Berdasarkan Jenis Energi per Sektor, 2002-2004
Table c. Final Consumption of Energy based on type per sector, 2002 – 2004

(SBM)

Jenis Energi Per Sektor <i>Type of Energy per Sector</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Gas Kota/city gas			
- Industri, Pertambangan dan Energi <i>Industry, Mining, and Energy</i>	687.748.821,088	914.162.819,584	642.227.731,6
- Transportasi / <i>Transportation</i>	-	-	64.642,405
- Sektor Ekonomi lainnya / <i>Other Economic Sector</i>	14.111.879,6	12.823.118	41.585.950



Jenis Energi Per Sektor Type of Energy per Sector	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
- Rumah tangga/Household	7.661.292,8	7.981.551,2	8.259.008,8
LPG/LPG			
- Industri, Pertambangan dan Konstruksi / <i>Industry, Mining, and Construction</i>	81.327.210,983	93.770.262,576	108.056.696,759
- Transportasi/ <i>Transportation</i>	384.944,471	443.840,975	501.984,142
- Sektor Ekonomi Lainnya/ <i>Other Economic Sector</i>	1.234.899,033	1.423.838,585	1.930.990,264
- Rumah tangga/Household	13.509.237,234	16.528.926,214	17.413.212,145
Premium/Premium			
- Industri, Pertambangan dan Konstruksi / <i>Industry, Mining, and Construction</i>	919.092,418	845.383,459	975.438,639
- Transportasi/ <i>Transportation</i>	19.956.012,337	27.804.560,159	30.255.680,347
- Sektor Ekonomi Lainnya <i>Other Economic Sector</i>	-	-	-
- Rumah tangga/Household	-	-	-

Pada sektor rumah tangga, energi yang paling banyak digunakan adalah minyak tanah, LPG, dan gas kota. Penggunaan ketiga jenis bahan bakar tersebut di DKI Jakarta dari tahun ke tahun cenderung meningkat karena jumlah penduduk di DKI Jakarta juga semakin meningkat. Akan tetapi minyak tanah tetap merupakan bahan bakar yang banyak digunakan oleh penduduk di DKI Jakarta, karena dapat dibeli dalam harga yang tidak terlalu mahal, meskipun sebenarnya jika dicermati lebih lanjut penggunaan LPG cenderung lebih murah.

Kerosene, LPG, and city gas are mainly used in household sector. The consumption of those fuel tend to increased for years. The kerosene is the most consumed energy because of the low of price. The LPG price was low enough, but the difficult access and the expensive stove make LPG using not popular.



Tabel d. Jenis Energi yang Terbanyak Digunakan oleh Sektor Rumah Tangga, 2002 - 2004
 Table d. Type of Energy which the most Usage by Household, 2002 - 2004

(SBM)

Jenis Energi Type of Energy	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Minyak tanah/Kerosene	16.661.636,879	23.235.169,691	23.323.080,055
LPG	13.509.237,234	16.528.926,214	17.413.212,145
Gas Kota/City Gas	7.661.292,800	7.981.551,200	8.259.008,800

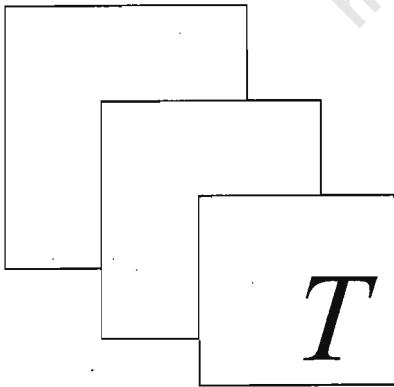
Selain konsumsi akhir, dalam neraca energi juga dikenal jenis konsumsi lain yaitu energi transformasi, dimana energi ini merupakan konsumsi yang digunakan untuk menghasilkan energi kembali seperti untuk pembangkit listrik. Namun tidak semua jenis energi digunakan sebagai energi transformasi.

Jenis energi yang digunakan sebagai energi transformasi di DKI Jakarta adalah premium, solar, gas alam, minyak pelumas, minyak diesel, dan listrik.

Energy transformation is an energy consumed to produce other type of energy usually electricity. Not all energy is used for transformation.

Premium, solar, natural gas, "lubricants", "diesel oil", and electricity are energy consumed to produce electricity in DKI Jakarta.

<https://jakarta.bps.go.id>



Tabel Neraca Energi / *Tables of Energy Balance*

TABEL 1

Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2002
Overall energy Balance of DKI Jakarta in 2002

Unit : SBM

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Pertamax Plus Pertamax Plus	Pertamax Pertamax	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas Avgas	Avtur Avtur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
2.	Impor <i>Import</i>	128.845,858	358.421,180	19.956.012,337	28.061.484,224	3.859,802	1.703.667,185	0,000
3.	Ekspor <i>Export</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
4.	Marine/Aviation Bunkers	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	0,000	0,000	889.880,311	(9.984.392,864)	0,000	0,000	0,000
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	128.845,858	358.421,180	20.845.892,648	18.077.091,361	3.859,802	1.703.667,185	0,000
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	0,000	0,000	29.212,107	800.974,929	0,000	0,000	0,000
7. 1.	PGN <i>State Gas Company</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7. 2.	Pembangkit Tenaga Listrik <i>Electric Power Plants</i>	0,000	0,000	29.212,107	800.974,929	0,000	0,000	0,000
7. 2. 1.	PLN <i>State Electric Company</i>	0,000	0,000	0,000	452.523,503	0,000	0,000	0,000
7. 2. 2.	Non PLN <i>Non State Electric Company</i>	0,000	0,000	29.212,107	348.451,426	0,000	0,000	0,000
7. 3.	Pengilangan Minyak/Gas Alam <i>Petroleum and Natural Gas Refineries</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7. 4.	Lainnya <i>Other Transformation Industries</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
8.	Transfer <i>Transfers</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	128.845,858	358.421,180	20.875.104,765	18.878.066,290	3.859,802	1.703.667,185	0,000
10. 1.	Industri, Pertambangan dan Konstruksi <i>Manufacturing and Construction</i>	0,000	0,000	919.092,418	2.080.394,839	0,000	0,000	0,000
10. 1. 1.	Industri Pengolahan <i>Manufacture</i>	0,000	0,000	644.690,184	2.044.754,134	0,000	0,000	0,000
10. 1. 1. 1.	Industri Pengolahan Besar dan Sedang <i>Large/Medium Manufacturing</i>	0,000	0,000	643.838,172	2.044.725,468	0,000	0,000	0,000

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Bum Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Total
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
0,000	0,000	33,575	0,000	0,000	0,000	0,000	5.013.603,197	4.163.140,619	9.176.777,391
101.257.613,661	767.978.019,200	6.532.330,477	16.803.704,040	11.758.534,539	425.458,605	3.640.666,236	0,000	0,000	960.608.517,344
0,000	0,000	33,575	0,000	0,000	0,000	0,000	5.013.603,197	0,000	5.013.636,772
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
(4.801.221,941)	(58.447.852,851)	0,000	(140.079,863)	(1.877.018,681)	(76.533,691)	(193.032,107)	0,000	947.656,167	(73.682.595,521)
96.456.291,720	709.530.166,349	6.532.330,477	16.663.624,177	9.881.515,858	348.924,914	3.447.634,129	0,000	5.110.796,786	891.089.062,442
0,000	0,000	(6.532.330,477)	0,000	0,000	10.238,807	22.353,661	0,000	167.083,947	(7.502.467,026)
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	(6.532.330,477)	0,000	0,000	10.238,807	22.353,661	0,000	167.083,947	(7.502.467,026)
0,000	0,000	(6.532.330,477)	0,000	0,000	1,353	0,000	0,000	167.083,947	(7.912.721,674)
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	10.237,454	22.353,661	0,000	0,000	410.254,648
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	8.172,861	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	448.904,621	457.077,482
96.456.291,720	709.521.993,488	0,000	16.663.624,177	9.881.515,858	359.163,721	3.469.987,790	0,000	4.828.976,111	883.129.517,934
81.327.210,983	687.748.821,088	0,000	1.987,298	8.847.462,640	123.766,205	3.218.519,965	0,000	2.064.477,903	786.331.733,339
81.327.210,983	687.748.821,088	0,000	1.987,298	8.847.462,640	117.179,665	3.195.718,834	0,000	1.939.239,032	785.867.063,868
81.327.167,382	687.748.821,088	0,000	0,000	8.847.462,640	117.171,690	3.195.718,834	0,000	1.937.927,687	785.862.832,962

TABEL 1

Lanjutan
Continued

Unit : SBM

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Pertamax Plus Pertamax Plus	Pertamax Pertamax	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas Avgas	Avtur Avtur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10 1. 1. 1.1	Industri Makanan Manufacture of Food	0,000	0,000	20.174,052	158.329,812	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.2	Industri Tekstil Manufacture of Textile	0,000	0,000	55.307,152	292.946,930	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.3	Industri Kayu Manufacture of Wood	0,000	0,000	1.877,243	9.845,679	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.4	Industri Kimia Manufacture of Chemical	0,000	0,000	386.187,742	391.124,186	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.5	Industri Logam Dasar Basic Metal Industry	0,000	0,000	2.774,782	56.834,383	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.6	Industri Logam Metal Industry	0,000	0,000	64.354,248	269.289,740	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.7	Industri Kendaraan Bermotor Vehicle Industry	0,000	0,000	107.299,676	844.737,151	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.8	Industri Furnitur Furniture Industry	0,000	0,000	5.800,038	20.601,509	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.9	Industri Lainnya Others Industry	0,000	0,000	63,238	1.016,078	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 2.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumahan Small Manufacturing	0,000	0,000	852,023	28,665	0,000	0,000	0,000
10 1. 2.	Pertambangan Mining	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 1. 3.	Konstruksi Construction	0,000	0,000	274.402,223	35.640,705	0,000	0,000	0,000
10 2.	Transportasi Transportation	128.845,858	358.421,180	19.956.012,337	16.797.671,451	3.859,802	1.703.667,185	0,000
10 3.	Sektor Ekonomi Lainnya Others Economic Sectors	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 1.	Pertanian Agriculture	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 2.	Perdagangan Trading	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 3.	Hotel Hotel	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 4.	Restoran Restaurant	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 5.	Bioskop Cinema	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 5.	Lainnya Others	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 4.	Rumahan Households	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
11.	Statistical Differences	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Bum Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Total
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1.110.521,239	10.440.600,002	0,000	0,000	470.909,978	7.082,692	1.733.143,464	0,000	145.831,858	14.086.593,098
304.118,445	30.980.873,581	0,000	0,000	449.793,913	2.575,720	332.624,654	0,000	203.928,207	32.622.168,802
1.016.345,134	441.986.702,338	0,000	0,000	71.372,507	36.426,180	35.793,240	0,000	203.913,984	443.362.276,304
36.018,912	0,000	0,000	0,000	0,000	12.445,461	49.431,428	0,000	360.001,020	1.235.208,750
742.887,855	31.164.144,146	0,000	0,000	411.289,425	1.280,467	75.391,550	0,000	172.984,904	32.627.587,531
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	263.042,895	596.686,883
702.943,465	460.137,420	0,000	0,000	3.997,672	23.129,194	604,960	0,000	548.392,223	2.691.241,761
98.437,548	90.723,166	0,000	0,000	0,000	514,144	8.133,194	0,000	38.411,303	262.620,921
77.315.894,785	172.625.640,415	0,000	0,000	7.440.099,145	33.717,813	960.596,344	0,000	1.421,292	258.378.449,110
43,600	0,000	0,000	1.987,298	0,000	7,975	0,000	0,000	1.311,345	4.230,906
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	6.586,541	22.801,131	0,000	125.238,871	464.669,471
384.944,471	0,000	0,000	0,000	1.034.053,217	235.208,309	251.467,825	0,000	0,000	40.854.151,634
1.234.899,033	14.111.879,600	0,000	0,000	0,000	189,207	0,000	0,000	2.761.232,437	18.106.200,277
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	189,207	0,000	0,000	19,480	208,687
244.864,999	227.612,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	656.878,860	1.129.355,859
64.823,446	7.055.938,400	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	2.054.856,581	9.175.818,406
925.210,587	6.828.329,200	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	46.992,578	7.800.532,366
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1.104,425	1.104,425
245.872,892	9.332.047,200	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1.380,532	9.579.300,624
13.509.237,234	7.661.292,800	0,000	16.661.636,879	0,000	0,000	0,000	0,000	3.265,772	37.835.432,684
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

TABEL 2

Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2003
Overall energy Balance of DKI Jakarta in 2003

Unit : SBM

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Pertamax Plus Pertamax Plus	Pertamax Pertamax	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas Avgas	Avtur Avtur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
2.	Impor <i>Import</i>	140.049,846	402.720,427	27.804.560,159	37.289.034,788	4.945,716	4.532.099,622	41.000,924
3.	Ekspor <i>Export</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
4.	Marine/Aviation Bunkers	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	0,000	0,000	841.620,226	(14.781.814,787)	0,000	0,000	0,000
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	140.049,846	402.720,427	28.646.180,385	22.507.220,021	4.945,716	4.532.099,622	41.000,924
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	0,000	0,000	3.763,232	850.306,519	0,000	0,000	0,000
7. 1.	PGN <i>State Gas Company</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7. 2.	Pembangkit Tenaga Listrik <i>Electric Power Plants</i>	0,000	0,000	3.763,232	850.306,519	0,000	0,000	0,000
7. 2. 1.	PLN <i>State Electric Company</i>	0,000	0,000	0,000	512.256,605	0,000	0,000	0,000
7. 2. 2.	Non PLN <i>Non State Electric Company</i>	0,000	0,000	3.763,232	338.049,914	0,000	0,000	0,000
7. 3.	Pengilangan Minyak/Gas Alam <i>Petroleum and Natural Gas Refineries</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7. 4.	Lainnya <i>Other Transformation Industries</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
8.	Transfer <i>Transfers</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
9.	Tercacer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	140.049,846	402.720,427	28.649.943,617	23.357.526,540	4.945,716	4.532.099,622	41.000,924
10. 1.	Industri, Pertambangan dan Konstruksi <i>Manufacturing and Construction</i>	0,000	0,000	845.383,459	1.866.159,237	0,000	0,000	41.000,924
10. 1. 1.	Industri Pengolahan <i>Manufacture</i>	0,000	0,000	617.025,927	1.836.499,043	0,000	0,000	41.000,924
10. 1. 1. 1.	Industri Pengolahan Besar dan Sedang <i>Large/Medium Manufacturing</i>	0,000	0,000	616.258,339	1.836.473,031	0,000	0,000	41.000,924

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Total
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
0,000	0,000	38,222	0,000	0,000	0,000	0,000	4.218.872,113	4.438.981,832	8.655.892,187
116.749.913,252	1.020.804.298,400	9.470.886,829	23.392.237,095	16.931.066,282	469.681,781	4.602.734,695	0,000	0,000	1.262.635.227,814
0,000	0,000	38,222	0,000	0,000	0,000	0,000	4.218.872,113	0,000	4.218.910,335
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
(4.583.044,902)	(85.830.948,651)	0,000	(141.903,299)	(4.965.020,008)	(100.503,442)	(325.510,585)	0,000	1.177.079,714	(108.710.045,712)
112.166.868,350	934.973.347,749	9.470.886,829	23.250.333,795	11.966.046,276	369.178,339	4.277.224,110	0,000	5.614.061,546	1.158.362.163,935
0,000	0,000	(9.470.886,829)	5.926,540	0,000	11.046,450	16.439,244	0,000	185.128,682	(8.398.276,162)
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	(9.470.886,829)	5.926,540	0,000	11.046,450	16.439,244	0,000	185.128,682	(8.398.276,162)
0,000	0,000	(9.470.886,829)	0,000	0,000	1,529	0,000	0,000	185.128,682	(8.773.500,013)
0,000	0,000	0,000	5.926,540	0,000	11.044,921	16.439,244	0,000	0,000	375.223,851
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	5.858,985	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	382.562,363	388.421,328
112.166.868,350	934.967.488,784	0,000	23.256.260,335	11.966.046,276	380.224,789	4.293.683,354	0,000	5.416.627,865	1.149.575.466,444
93.770.262,576	914.162.819,584	0,000	21.090,644	11.215.193,398	120.364,028	4.126.740,746	0,000	2.180.534,720	1.028.349.549,315
93.770.262,576	914.162.819,584	0,000	21.090,644	11.215.193,398	113.045,652	4.107.765,644	0,000	2.076.310,932	1.027.961.014,323
93.770.223,992	914.162.819,584	0,000	19.309,911	11.215.193,398	113.038,415	4.107.765,644	0,000	2.075.141,132	1.027.957.224,370

TABEL 2

Lanjutan
Continued

Unit : SBM

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	Pertamax Plus <i>Pertamax Plus</i>	Pertamax <i>Pertamax</i>	Premium <i>Premium</i>	Solar <i>Solar Oil</i>	Avgas <i>Avgas</i>	Avtur <i>Avtur</i>	Briket Batu Bara <i>Coal Briquet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10.1.1.1.1	Industri Makanan <i>Manufacture of Food</i>	0,000	0,000	14.220,909	245.257,864	0,000	0,000	0,000
10.1.1.1.2	Industri Tekstil <i>Manufacture of Textile</i>	0,000	0,000	115.900,728	326.284,374	0,000	0,000	36.403,371
10.1.1.1.3	Industri Kayu <i>Manufacture of Wood</i>	0,000	0,000	1.486,085	9.698,523	0,000	0,000	0,000
10.1.1.1.4	Industri Kimia <i>Manufacture of Chemical</i>	0,000	0,000	368.053,959	672.709,370	0,000	0,000	0,000
10.1.1.1.5	Industri Logam Dasar <i>Basic Metal Industry</i>	0,000	0,000	3.638,911	108.557,711	0,000	0,000	4.597,553
10.1.1.1.6	Industri Logam <i>Metal Industry</i>	0,000	0,000	90.579,805	133.101,962	0,000	0,000	0,000
10.1.1.1.7	Industri Kendaraan Bermotor <i>Vehicle Industry</i>	0,000	0,000	19.863,402	320.208,264	0,000	0,000	0,000
10.1.1.1.8	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	0,000	0,000	2.417,727	20.851,391	0,000	0,000	0,000
10.1.1.1.9	Industri Lainnya <i>Others Industry</i>	0,000	0,000	98,813	1.803,572	0,000	0,000	0,000
10.1.1.2.	Industri Kecil dan Kerajinan <i>Small Manufacturing</i>	0,000	0,000	767,588	26,012	0,000	0,000	0,000
10.1.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.1.3.	Konstruksi <i>Construction</i>	0,000	0,000	228.357,531	29.660,194	0,000	0,000	0,000
10.2.	Transportasi <i>Transportation</i>	140.049,846	402.720,427	27.804.560,159	21.491.367,303	4.945,716	4.532.099,622	0,000
10.3.	Sektor Ekonomi Lainnya <i>Others Economic Sectors</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.3.1.	Pertanian <i>Agriculture</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.3.2.	Perdagangan <i>Trading</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.3.3.	Hotel <i>Hotel</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.3.4.	Restoran <i>Restaurant</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.3.5.	Bioskop <i>Cinema</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.3.5.	Lainnya <i>Others</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.4.	Rumahtangga <i>Households</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
11.	<i>Statistical Differences</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Total
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1.280.430,989	13.877.753,102	0,000	5.926,540	596.933,459	1.707,225	2.227.776,456	0,000	156.157,368	18.406.163,913
350.648,567	41.180.096,392	0,000	7.122,226	570.166,378	3.258,782	427.554,550	0,000	218.367,183	43.235.802,550
1.171.845,940	587.493.278,997	0,000	30,218	90.472,998	40.084,593	46.008,503	0,000	218.351,953	589.071.257,811
41.529,806	0,000	0,000	4.469,051	0,000	6.015,551	63.536,982	0,000	385.490,809	1.541.807,328
856.549,697	41.423.701,516	0,000	676,492	521.357,437	992,517	96.908,030	0,000	185.232,964	43.200.212,827
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	281.667,441	505.349,207
810.493,815	611.619,400	0,000	977,808	5.067,516	23.630,705	777,614	0,000	587.220,703	2.379.859,227
113.498,492	120.590,194	0,000	90,594	0,000	225,250	10.454,379	0,000	41.130,985	309.259,013
89.145.226,687	229.455.779,982	0,000	16,983	9.431.195,610	37.123,793	1.234.747,130	0,000	1.521,925	329.307.512,495
38,584	0,000	0,000	1.780,733	0,000	7,237	0,000	0,000	1.169,799	3.789,953
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	7.318,376	18.975,103	0,000	104.223,788	388.534,992
443.840,975	0,000	0,000	0,000	750.852,878	259.656,418	166.922,608	0,000	0,000	55.997.015,950
1.423.838,585	12.823.118,000	0,000	0,000	0,000	204,344	0,000	0,000	3.232.497,338	17.479.658,267
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	204,344	0,000	0,000	18,206	222,550
282.329,344	206.824,800	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	769.375,411	1.258.529,555
74.741,434	6.411.557,600	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	2.406.769,662	8.893.068,696
1.066.767,807	6.204.735,600	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	55.040,490	7.326.543,897
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1.293,568	1.293,568
283.491,445	11.168.522,400	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1.616,961	11.453.630,805
16.528.926,214	7.981.551,200	0,000	23.235.169,691	0,000	0,000	0,000	0,000	3.595,808	47.749.242,913
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

TABEL 3

Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2004
Overall energy Balance of DKI Jakarta in 2004

Unit : SBM

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Pertamax Plus Pertamax Plus	Pertamax Pertamax	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas Avgas	Avtur Avtur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
2.	Impor <i>Import</i>	158.327,276	455.074,082	30.255.880,347	42.043.881,512	3.303,586	5.451.681,055	19.298,429
3.	Ekspor <i>Export</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
4.	Marine/Aviation Bunkers	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	0,000	0,000	963.135,947	(18.138.320,327)	0,000	0,000	0,000
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	158.327,276	455.074,082	31.218.816,294	23.905.561,184	3.303,586	5.451.681,055	19.298,429
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	0,000	0,000	12.302,692	879.373,449	0,000	0,000	0,000
7. 1.	PGN <i>State Gas Company</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7. 2.	Pembangkit Tenaga Listrik <i>Electric Power Plants</i>	0,000	0,000	12.302,692	879.373,449	0,000	0,000	0,000
7. 2. 1.	PLN <i>State Electric Company</i>	0,000	0,000	0,000	594.217,662	0,000	0,000	0,000
7. 2. 2.	Non PLN <i>Non State Electric Company</i>	0,000	0,000	12.302,692	285.155,787	0,000	0,000	0,000
7. 3.	Pengilangan Minyak/Gas Alam <i>Petroleum and Natural Gas Refineries</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7. 4.	Lainnya <i>Other Transformation Industries</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
8.	Transfer <i>Transfers</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	158.327,276	455.074,082	31.231.118,986	24.784.934,633	3.303,586	5.451.681,055	19.298,429
10 1.	Industri, Pertambangan dan Konstruksi <i>Manufacturing and Construction</i>	0,000	0,000	875.438,639	2.187.038,090	0,000	0,000	19.298,429
10. 1. 1.	Industri Pengolahan <i>Manufacture</i>	0,000	0,000	577.181,530	2.118.189,012	0,000	0,000	19.298,429
10 1. 1. 1.	Industri Pengolahan Besar dan Sedang <i>Large/Medium Manufacturing</i>	0,000	0,000	576.547,160	2.118.165,578	0,000	0,000	19.298,429

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Total
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
0,000	0,000	30,858	0,000	0,000	0,000	0,000	3.978.769,310	4.439.214,562	8.418.014,529
132.044.151,888	709.620.598,400	10.702.102,117	23.483.114,871	14.324.429,384	534.180,303	4.301.330,360	0,000	0,000	973.397.153,609
0,000	0,000	30,858	0,000	0,000	0,000	0,000	3.978.769,310	0,000	3.978.799,967
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
(4.141.268,577)	(17.542.387,040)	0,000	(129.630,860)	(4.994.090,999)	(106.240,991)	(24.209,363)	0,000	1.381.300,564	(42.731.711,448)
127.902.883,311	692.078.211,360	10.702.102,117	23.353.484,212	9.330.338,384	427.939,312	4.277.120,996	0,000	5.820.515,126	935.104.656,725
0,000	0,000	(10.702.102,117)	0,000	0,000	10.707,141	27,544	0,000	187.452,360	(9.612.238,931)
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	(10.702.102,117)	0,000	0,000	10.707,141	27,544	0,000	187.452,360	(9.612.238,931)
0,000	0,000	(10.702.102,117)	0,000	0,000	1,743	0,000	0,000	187.452,360	(9.920.430,352)
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	10.705,398	27,544	0,000	0,000	308.191,421
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	5.520,960	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	187.452,360	192.973,320
127.902.883,311	692.072.690,400	0,000	23.353.484,212	9.330.338,384	438.646,453	4.277.148,540	0,000	5.820.515,126	925.299.444,474
108.056.696,760	642.227.731,600	0,000	30.404,157	8.732.172,152	143.143,803	4.065.849,258	0,000	2.249.306,670	768.667.079,557
108.056.696,760	642.227.731,600	0,000	30.373,842	8.732.172,152	135.440,249	4.053.982,277	0,000	2.249.306,670	768.200.352,520
108.056.663,782	642.227.731,600	0,000	28.864,746	8.732.172,152	135.433,845	4.053.982,277	0,000	2.249.306,670	768.198.146,238

Tabel
Table

3

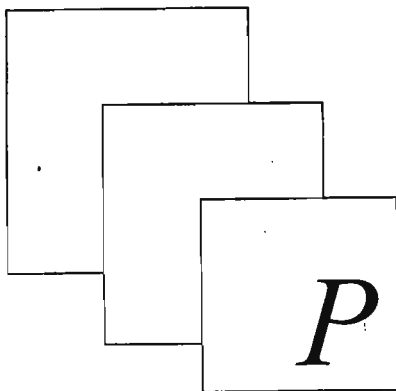
Lanjutan
Continued

Unit : SBM

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	Pertamax Plus <i>Pertamax Plus</i>	Pertamax <i>Pertamax</i>	Premium <i>Premium</i>	Solar <i>Solar Oil</i>	Avgas <i>Avgas</i>	Avtur <i>Avtur</i>	Briket Batu Bara <i>Coal Briquet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10 1. 1. 1.1	Industri Makanan <i>Manufacture of Food</i>	0,000	0,000	17.180,549	392.944,755	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.2	Industri Tekstil <i>Manufacture of Textile</i>	0,000	0,000	130.311,730	262.849,294	0,000	0,000	14.983,244
10 1. 1. 1.3	Industri Kayu <i>Manufacture of Wood</i>	0,000	0,000	1.772,418	16.857,815	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.4	Industri Kimia <i>Manufacture of Chemical</i>	0,000	0,000	319.062,244	751.620,866	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.5	Industri Logam Dasar <i>Basic Metal Industry</i>	0,000	0,000	3.415,419	105.100,548	0,000	0,000	4.315,184
10 1. 1. 1.6	Industri Logam <i>Metal Industry</i>	0,000	0,000	79.078,356	145.506,244	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.7	Industri Kendaraan Bermotor <i>Vehicle Industry</i>	0,000	0,000	23.362,214	427.587,440	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.8	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	0,000	0,000	2.247,463	12.852,347	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 1.9	Industri Lainnya <i>Others Industry</i>	0,000	0,000	116,765	2.846,270	0,000	0,000	0,000
10 1. 1. 2.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga <i>Small Manufacturing</i>	0,000	0,000	634,370	23,434	0,000	0,000	0,000
10 1. 2.	Pertambangan <i>Mining</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 1. 3.	Konstruksi <i>Construction</i>	0,000	0,000	398.257,109	48.849,078	0,000	0,000	0,000
10 2.	Transportasi <i>Transportation</i>	158.327,276	455.074,082	30.255.680,347	22.617.896,543	3.303,586	5.451.681,055	0,000
10 3.	Sektor Ekonomi Lainnya <i>Others Economic Sectors</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 1.	Pertanian <i>Agriculture</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 2.	Perdagangan <i>Trading</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 3.	Hotel <i>Hotel</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 4.	Restoran <i>Restaurant</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 5.	Bioskop <i>Cinema</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 3. 5.	Lainnya <i>Others</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10 4.	Rumahtangga <i>Households</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
11.	Statistical Differences	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Bum Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Total
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1.448.167,449	9.647.235,514	0,000	6.928,811	460.810,568	2.099,319	2.086.565,259	0,000	169.263,576	14.231.195,800
396.583,529	28.626.886,571	0,000	7.754,725	440.147,370	2.000,103	400.453,316	0,000	236.694,630	30.518.464,513
1.325.357,758	408.400.840,071	0,000	36,446	69.841,810	45.471,633	43.092,180	0,000	236.678,122	410.139.948,253
46.970,210	0,000	0,000	3.981,704	0,000	5.680,882	59.511,461	0,000	417.844,640	1.604.672,007
968.757,707	28.796.030,700	0,000	634,943	402.468,672	974,901	90.765,359	0,000	200.779,472	30.573.242,906
2.002.540,447	6.739.842,928	0,000	8.283,288	74.457,367	5.759,975	206.573,971	0,000	305.307,645	9.567.330,220
916.668,504	425.172,314	0,000	1.159,384	3.911,935	30.856,196	728,323	0,000	636.505,837	2.465.952,148
128.366,795	83.829,276	0,000	84,962	0,000	256,774	9.791,711	0,000	44.583,088	282.012,416
100.823.251,383	159.508.094,227	0,000	20,482	7.280.534,429	42.334,063	1.156.480,695	0,000	1.649,660	288.815.327,974
32,978	0,000	0,000	1.509,096	0,000	6,404	0,000	0,000	0,000	2.206,282
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
0,000	0,000	0,000	30,315	0,000	7.703,554	11.886,981	0,000	0,000	466.727,037
501.984,142	0,000	0,000	0,000	598.168,232	295.313,443	211.299,283	0,000	0,000	60.548.725,989
1.930.990,264	41.585.950,000	0,000	0,000	0,000	189,207	0,000	0,000	3.567.374,611	47.084.504,082
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	189,207	0,000	0,000	16,857	206,064
319.314,488	7.352.844,800	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	848.656,707	8.520.815,995
84.532,562	27.124.386,800	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	2.654.778,390	29.863.697,751
1.206.514,390	1.456.473,200	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	60.712,209	2.723.699,799
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1.426,866	1.426,866
320.628,824	5.652.245,200	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1.783,582	5.974.657,607
17.413.212,145	8.259.008,800	0,000	23.323.080,055	0,000	0,000	0,000	0,000	3.833,845	48.999.134,845
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

<https://jakarta.bps.go.id>



Perkembangan Neraca Energi/
The Growth of Energy Balance

Tabel 4 Perkembangan Neraca Energi Super Pertamina Plus
Table Growth of Pertamina Plus Energy Balance

		Unit: SBM		
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi	2002	2003	2004
(1)	Kind of Activities/Transaction	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	128.845,558	140.049,846	158.327,276
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	128.845,558	140.049,846	158.327,276
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	128.845,858	140.049,846	158.327,276
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 5 Perkembangan Neraca Energi Pertamina
Table Growth of Pertamina Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	358.421,180	402.720,427	455.074,082
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	358.421,180	402.720,427	455.074,082
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	358.421,180	402.720,427	455.074,082
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 6 Perkembangan Neraca Energi Premium
Table Growth of Premium Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	19.956.012,337	27.804.560,159	30.255.680,347
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	889.880,311	841.620,226	963.135,947
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	20.845.892,648	28.646.180,385	31.218.816,294
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	29.212,107	3.763,232	12.302,692
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	20.875.104,755	28.649.943,617	31.231.118,986
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 7 Perkembangan Neraca Energi Solar
Table Growth of Solar Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	28.061.484,224	37.289.034,788	42.043.881,512
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(9.984.392,864)	(14.781.814,767)	(18.138.320,327)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	18.077.091,361	22.507.220,021	23.905.561,184
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	800.974,929	850.306,519	879.373,449
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	18.878.066,290	23.357.526,540	24.784.934,633
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 8 Perkembangan Neraca Energi Avgas
Table Growth of Avgas Energy Balance

SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	3.859,802	4.945,716	3.303,586
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	3.859,802	4.945,716	3.303,586
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	3.859,802	4.945,716	3.303,586
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 9 Perkembangan Neraca Energi Avtur
Table Growth of Avtur Energy Balance

SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	1.703.667,185	4.532.099,622	5.451.681,055
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	1.703.667,185	4.532.099,622	5.451.681,055
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	1.703.667,185	4.532.099,622	5.451.681,055
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 10 Perkembangan Neraca Energi Briket Batu Bara
Table Growth of Briquete Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	-	41.000,924	19.298,429
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	-	41.000,924	19.298,429
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	-	41.000,924	19.298,429
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 11 Perkembangan Neraca Energi LPG
Table Growth of LPG Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	101.257.813,661	116.749.913,252	132.044.151,888
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(4.801.221,941)	(4.583.044,902)	(4.141.268,577)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	94.456.291,720	112.166.868,350	127.902.883,311
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	96.456.291,720	112.166.868,650	127.902.883,311
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 12 Perkembangan Neraca Energi Gas Kota
Table Growth of City Gas Energy Balance

				Unit: SBM
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi	2002	2003	2004
(1)	Kind of Activities/Transaction	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	767.978.019,200	1.020.804.296,400	709.620.598,400
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(58.447.852,851)	(85.830.948,651)	(17.542.387,040)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	709.530.166,349	934.973.347,749	692.078.211,360
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	8.172,861	5.858,965	5.520,960
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	709.521.993,448	934.967.488,784	692.072.690,400
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 13 Perkembangan Neraca Energi Gas Alam
Table Growth of Natural Gas Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	33,575	38,222	30,656
2.	Impor <i>Import</i>	8.532.330,477	9.470.886,829	10.702.102,117
3.	Ekspor <i>Export</i>	33,757	38,222	30,656
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	(8.532.330,477)	(9.470.886,829)	(10.702.102,117)
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	-	-	-
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 14 Perkembangan Neraca Energi Minyak Tanah
Table Growth of Kerosene Energy Balance

		Unit: SBM		
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	16.803.704,040	23.392.237,095	23.483.114,871
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(140.079,863)	(141.903,299)	(129.630,660)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	16.663.624,177	23.250.333,795	23.353.484,212
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	5.926,540	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	16.663.624,177	23.256.260,335	23.353.484,212
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 15 Perkembangan Neraca Energi Minyak Bakar
Table Growth of Burn Fuel Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	11.758.534,539	16.931.066,282	14.324.429,384
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(1.877.018,681)	(4.965.020,006)	(4.994.090,999)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	9.881.515,858	11.966.046,276	9.330.338,384
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	9.881.515,858	11.966.046,276	9.330.338,384
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 16 Perkembangan Neraca Energi Minyak Pelumas
Table Growth of Lubricant Oil Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	425.458,605	469.681,781	534.180,303
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(76.533,691)	(100.503,442)	(106.240,991)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	348.924,914	369.178,339	427.939,312
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	10.238,807	11.046,450	10.707,141
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	359.163,721	380.224,789	438.646,453
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 17 Perkembangan Neraca Energi Minyak Diesel
Table Growth of Diesel Oil Energy Balance

		Unit: SBM		
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	3.640.666,236	4.602.734,695	4.301.330,360
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(193.032,107)	(325.510,585)	(24.209,363)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	3.447.634,129	4.277.224,110	4.277.120,996
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	22.353,661	16.439,244	27,544
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	3.469.987,790	4.293.663,354	4.277.148,540
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 18 Perkembangan Neraca Energi Minyak Mentah
Table Growth of Crude Oil Energy Balance

Unit: SBM

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	5.013.603,197	4.218.872,113	3.978.769,310
2.	Impor <i>Import</i>	-	-	-
3.	Ekspor <i>Export</i>	5.013.606,197	4.218.872,113	3.978.769,310
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	-	-	-
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	-	-	-
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 19 Perkembangan Neraca Energi Listrik
Table Growth of Electric Energy Balance

Unit: SBM

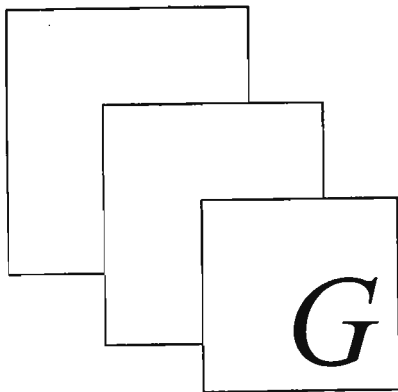
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	4.163.140,619	4.436.981,832	4.439.214,562
2.	Impor <i>Import</i>	-	-	-
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	947.656,167	1.177.079,714	1.381.300,564
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	5.110.796,786	5.614.061,546	5.820.515,126
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	167.083,947	185.128,682	187.452,360
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	448.904,621	382.562,363	187.452,360
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	4.828.976,111	5.416.627,865	5.820.515,126
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 20 Perkembangan Neraca Energi Total
Table Growth of Total Energy Balance

Unit: SBM

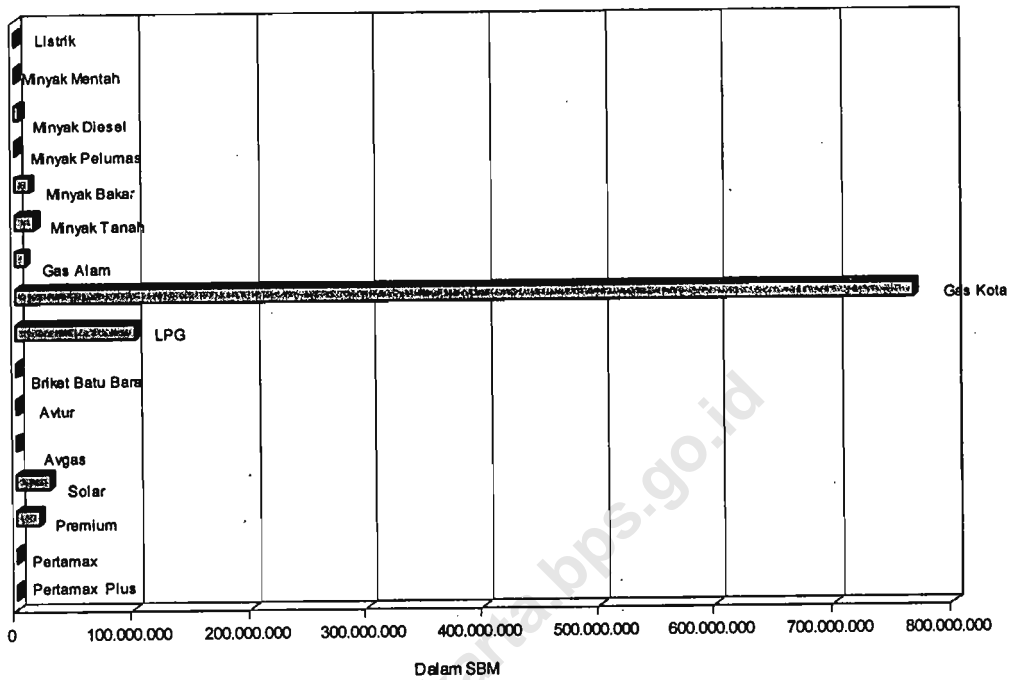
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	9.176.777,391	8.655.892,167	8.418.014,529
2.	Impor <i>Import</i>	960.608.517,344	1.262.635.227,814	973.397.153,609
3.	Ekspor <i>Export</i>	5.013.636,772	4.218.910,335	3.978.799,967
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(73.682.595,521)	(108.710.045,712)	(42.731.711,446)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	891.089.062,442	1.158.362.163,935	935.104.656,725
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	(7.502.467,026)	(8.398.276,162)	(9.612.238,931)
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	457.077,482	388.421,328	192.973,320
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	883.129.517,934	1.149.575.466,444	925.299.444,474
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

<https://jakarta.bps.go.id>

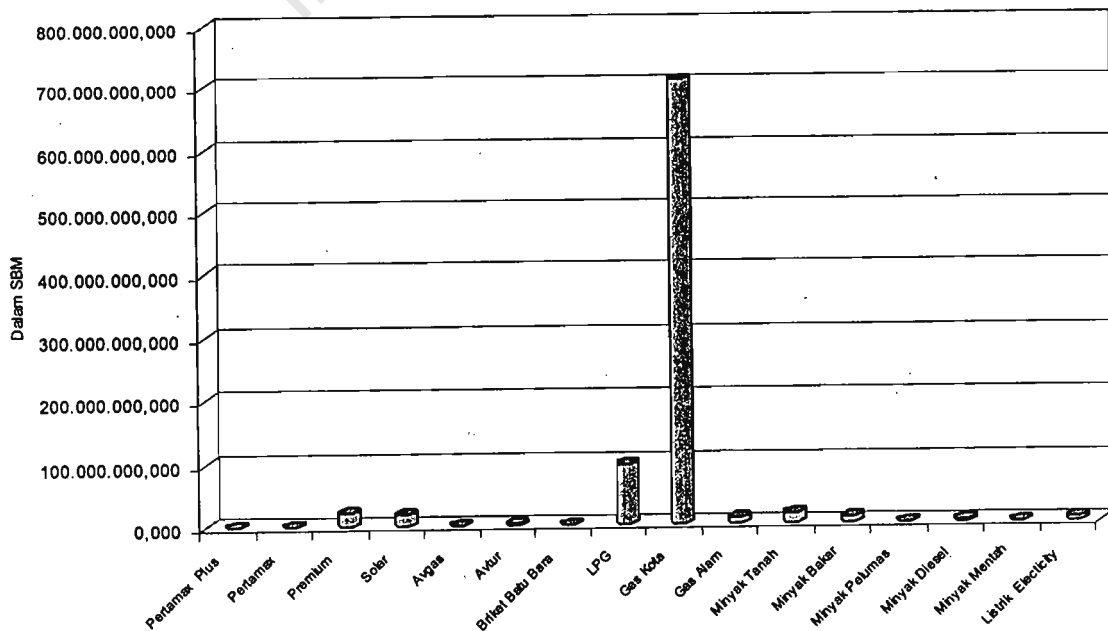


Grafik / *Graphs*

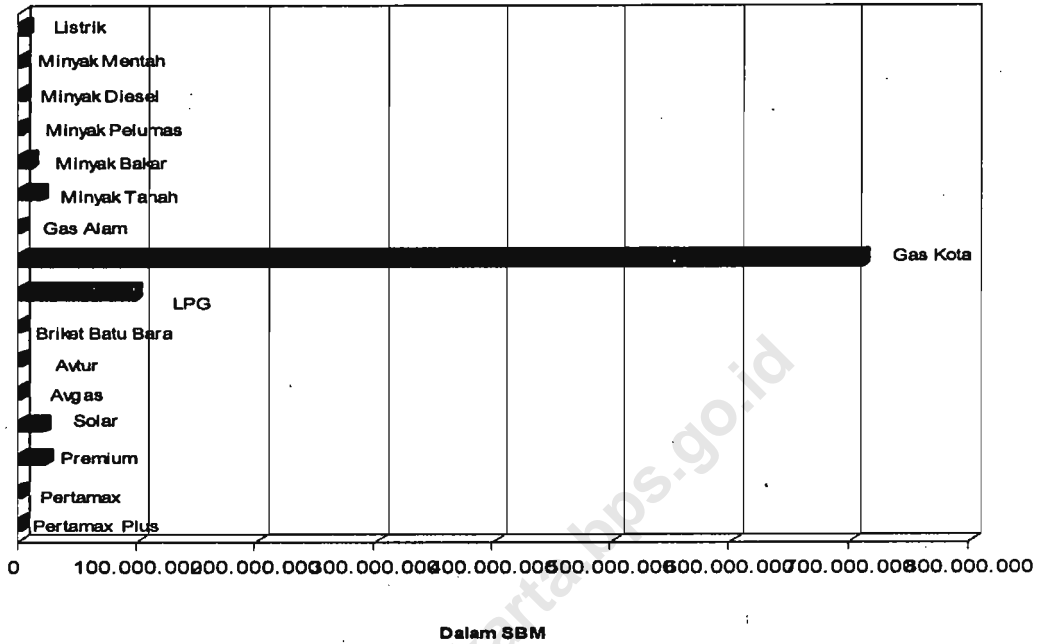
Gambar 1. Perbandingan Impor Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2002



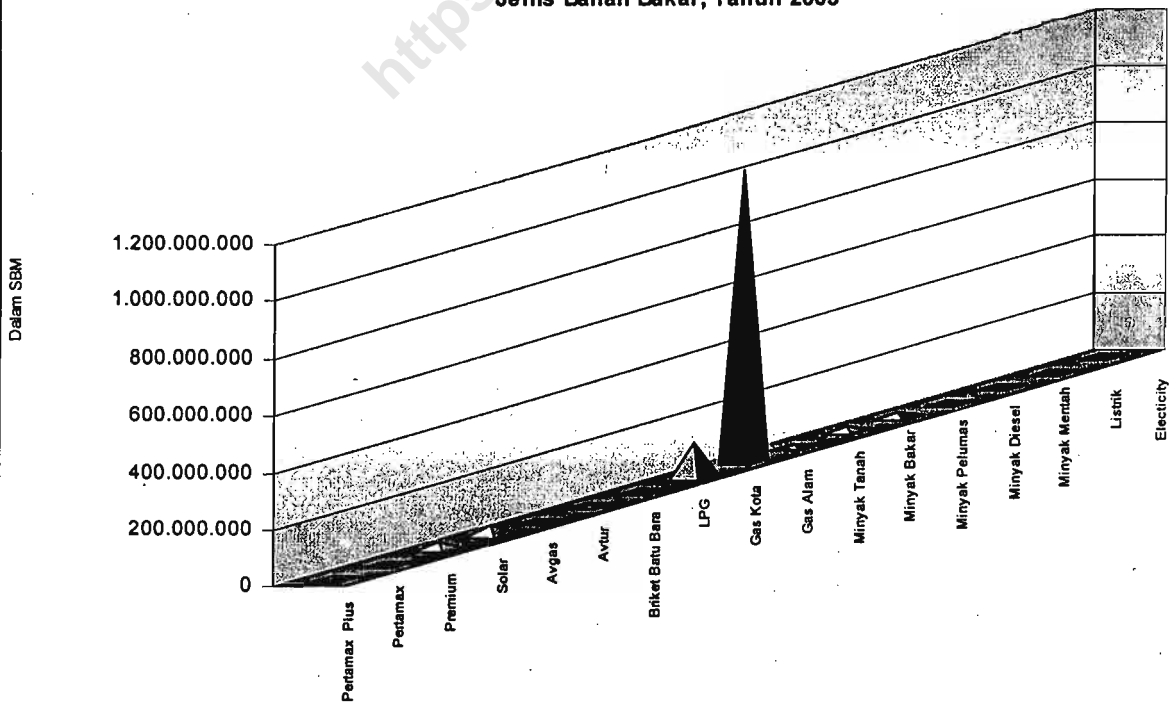
Gambar 2. Perbandingan Keperluan Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2002



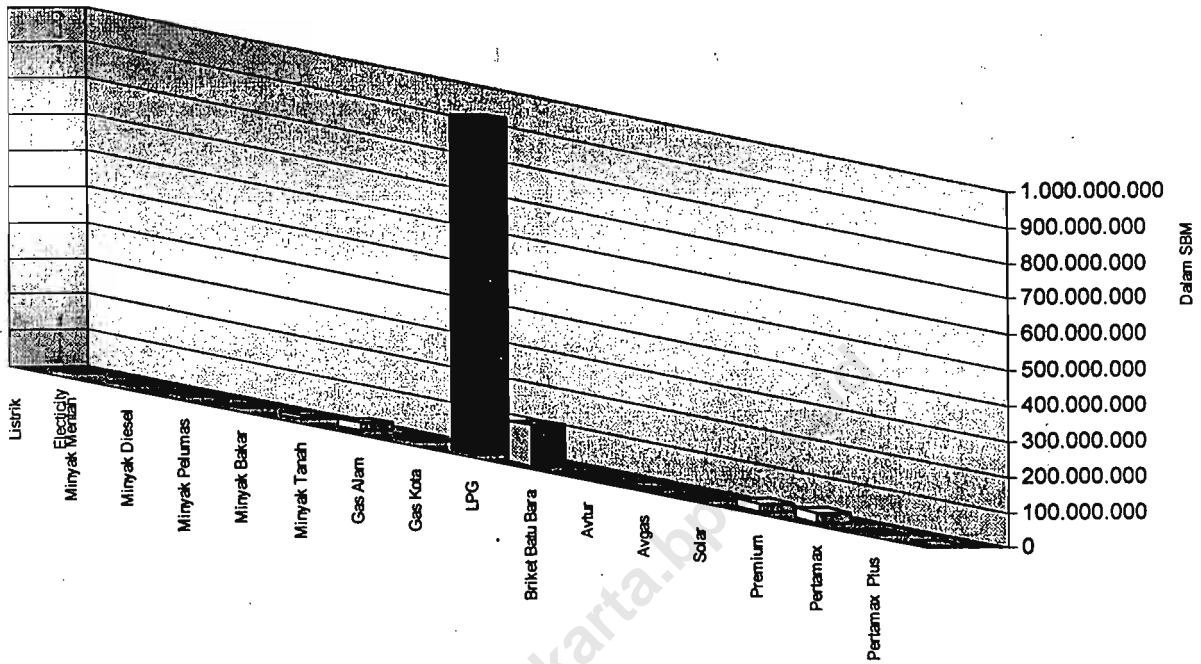
Gambar 3. Perbandingan Konsumsi Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2002



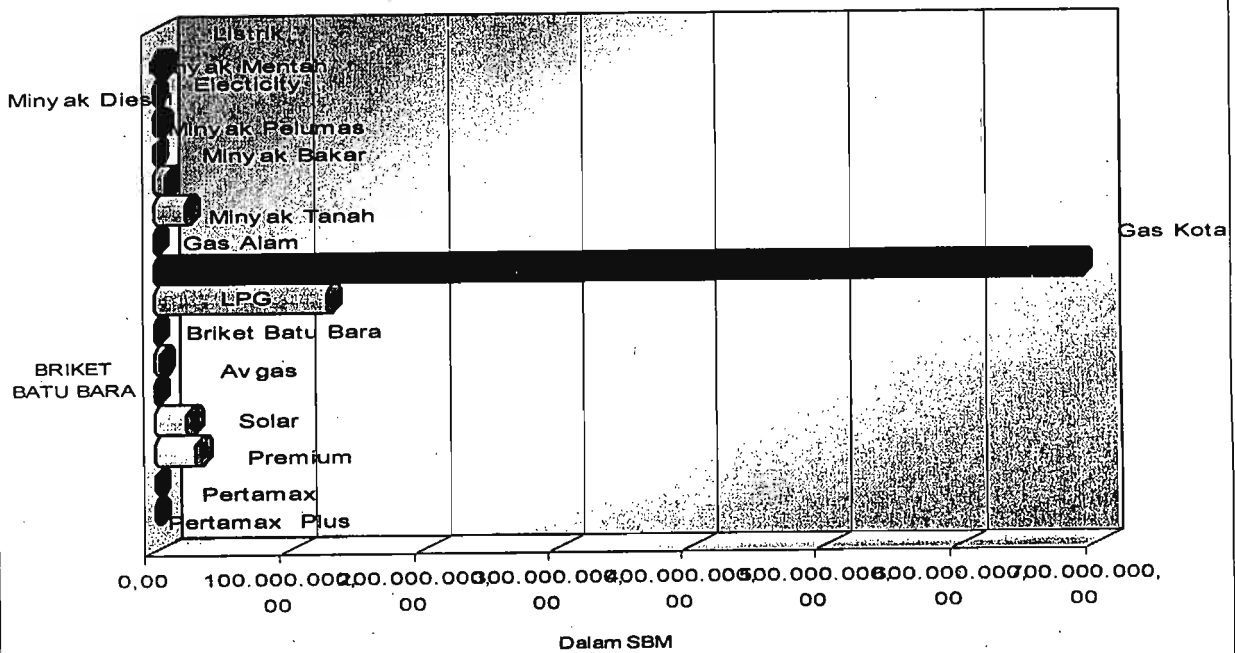
Gambar 4. Perbandingan Impor Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2003



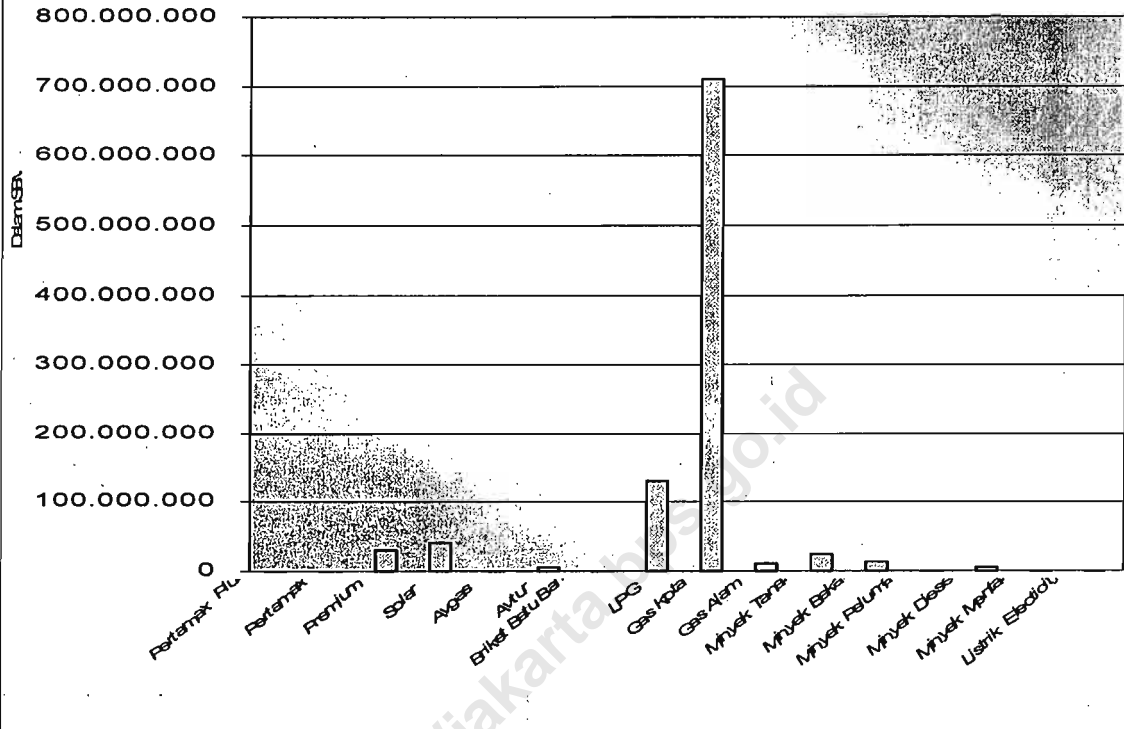
Gambar 5. Perbandingan Keperluan Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2003



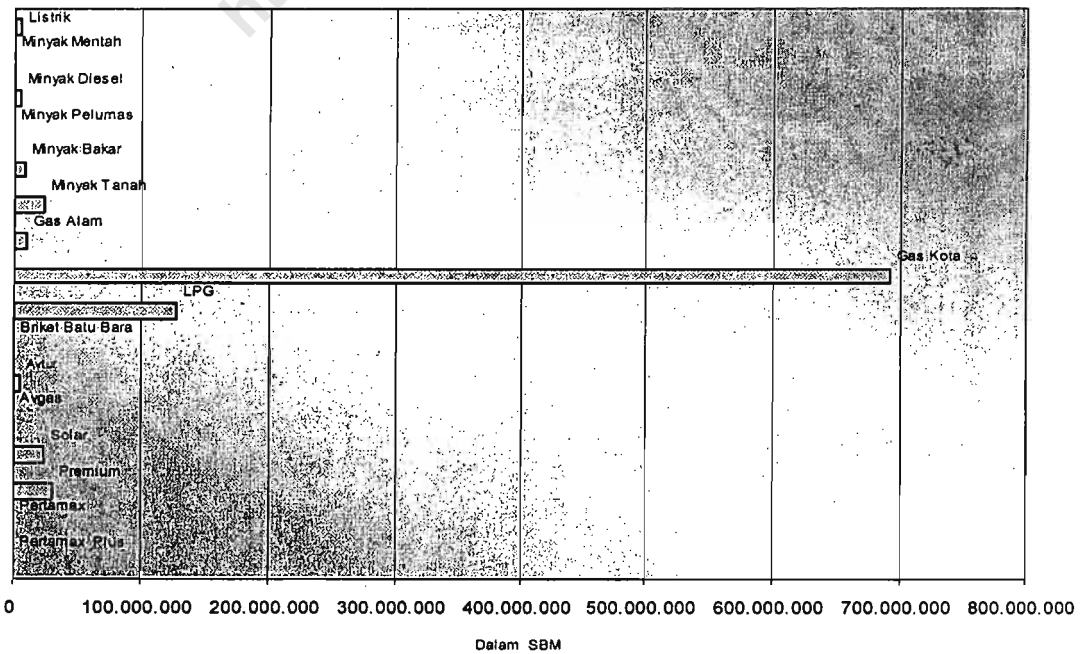
Gambar 6. Perbandingan Konsumsi Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2003



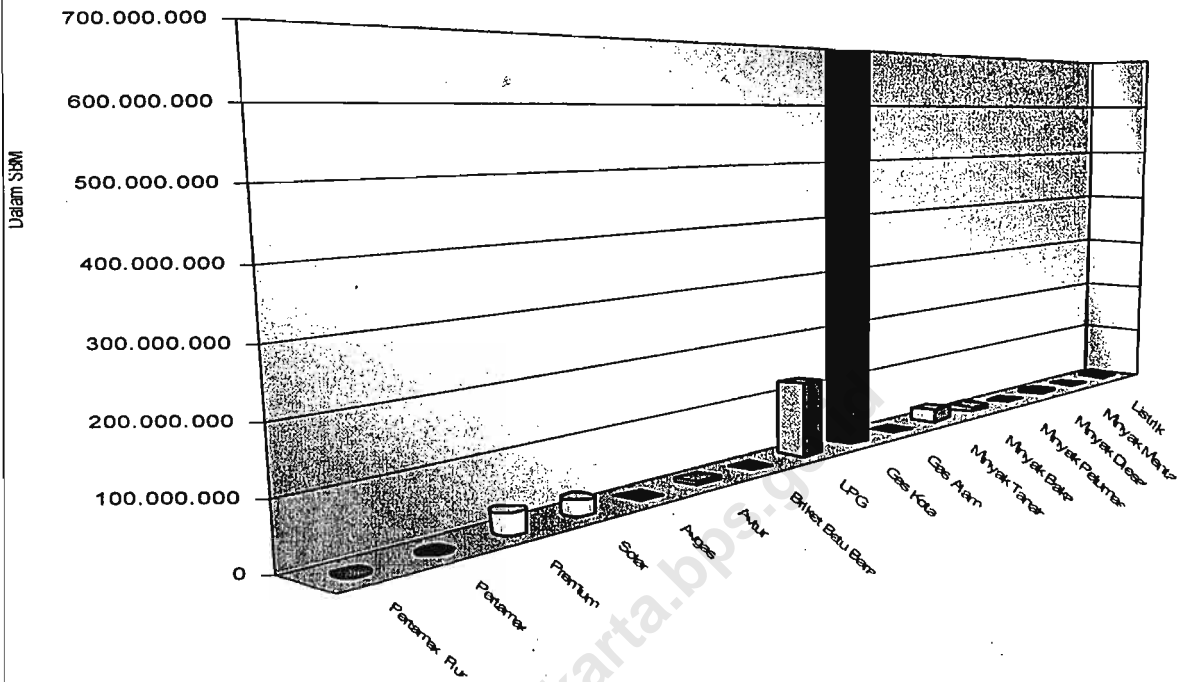
Gambar 7. Perbandingan Impor Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2004



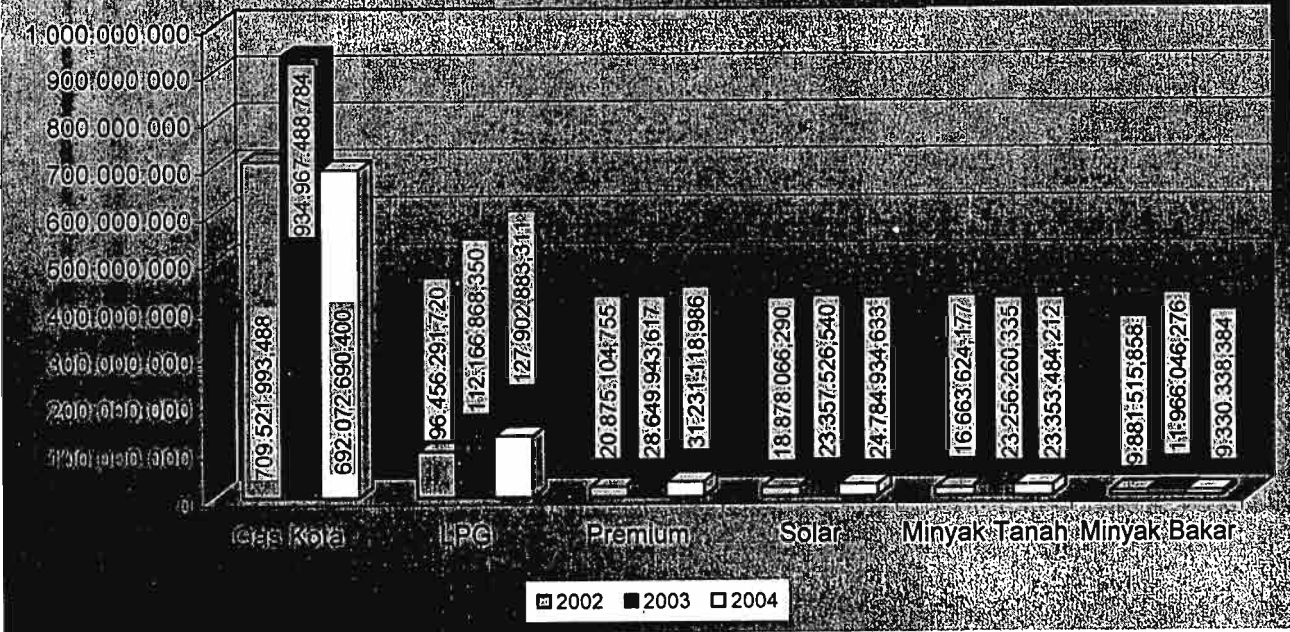
Gambar 8. Perbandingan Keperluan Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2004



Gambar 9. Perbandingan Konsumsi Akhir Energi Menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2004



Grafik Konsumsi Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar Terbesar, (SBM) Tahun 2002-2004



<https://jakarta.bps.go.id>

BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8 – 9 Blok D Lantai 3.

Telp. : 3822290 Fax. 3840084 Jakarta 10110

Homepage: www.bps.dki.co.id E-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id

